

**PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM  
KELUARGA MASYARAKAT DESA MANGALEDANG  
LAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**ROBIATUL HIDAYAH SIREGAR**

**NIM. 05.310915**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

**PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM  
KELUARGA MASYARAKAT DESA MANGALEDANG  
LAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**ROBIATUL HIDAYAH SIREGAR  
NIM. 05. 310915**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 19610323 199003 2 001**

**Magdalena, M.Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : *Skripsi a.n* Padangsidimpuan 19 Januari 2010  
**Robiatul Hidayah Siregar** Kepada Yth:  
Lampiran : 5 (lima) Exemplar Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Robiatul Hidayah Siregar** yang berjudul: **“Pengaruh Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga Masyarakat Desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *Munaqasyah*.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 19740319 200003 2 00

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROBIATUL HIDAYAH SIREGAR

Nim : 05. 310915

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3

Judul Skripsi : **Pengaruh Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga Masyarakat Desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Januari 2010

Saya yang menyatakan

**ROBIATUL HIDAYAH SIREGAR**  
**NIM. 05. 310915**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

Nama : **Robiatul Hidayah Siregar**  
NIM : **05. 310915**  
Judul : **Pengaruh Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga  
Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam  
Keluarga Masyarakat Desa Mangaledang Lama  
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd. ( )  
Sekretaris : Magdalena, M.Ag. ( )  
Anggota : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd. ( )  
Magdalena, M.Ag. ( )  
Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. ( )  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. ( )

Diuji di Padangsidimpuan Pada tanggal 14 April 2010

Pukul : 08.00 – 12.00 WIB

Hasil / Nilai : 74 (B)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,51

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul : Pengaruh Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga  
Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam  
Keluarga Masyarakat Desa Mangaledang Lama  
Kabupaten Padang Lawas Utara**

**Ditulis Oleh : Robiatul Hidayah Siregar**

**NIM : 05. 310915**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14 April 2010

Ketua/Ketua Senat

**Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag**  
**NIP. 19650602 199102 1 001**

## ABSTRAK

**Nama : Robiatul Hidayah Siregar**  
**NIM : 05. 310915**  
**Jur/Prodi : Tarbiyah PAI 3**  
**Judul : Pengaruh Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis data dengan statistik. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 52 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi artinya populasi sendiri yang menjadi sampel penelitian yaitu 52 orang. Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah angket. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana, dengan rumus:  $\hat{Y} = a + bX$

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengamalan beragama ibu rumah tangga mempunyai hubungan terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu ditemukan angka korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,821, dan perhitungan regresi linier sederhana ditemukan nilai sebesar:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 7,345 + 0,908X$$

Skor perolehan tersebut bermakna bahwa setiap variabel X (pengamalan beragama ibu rumah tangga) mengakibatkan bertambahnya kenaikan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga (Y) sebesar 0,908, Dan pengaruh tersebut sangat signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai F hitung = 103,40, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel = 4,03 untuk interval kepercayaan 5% dan 7,17 untuk interval kepercayaan 1%.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA MANGALEDANG LAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dan Ibu Magdalena, M.Ag masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, atas kesediaannya membimbing skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Sekretaris dan Bapak Ketua Program Studi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika STAIN Padangsidempuan.
5. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Abanganda dan kakanda, beserta adinda-adinda pejuang tercinta, terutama kepada abanganda Irsal Ahmadi dan Amran Saleh yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 19 Januari 2010  
Penulis

(ROBIATUL HIDAYAH SIREGAR)  
NIM. 05.310915

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional Variabel .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	12
1. Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga .....	12
2. Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga .....	31
B. Kerangka Pikir.....	50
C. Hipotesis.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel .....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	63
1. Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga .....	63
2. Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga .....	67

B. Pengujian Hipotesis.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
D. Keterbatasan Penelitian .....	75
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. ....	Kesimpulan
lan .....	76
B. ....	Saran-
Saran .....	77
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 78
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>Lampiran 1 : Angket .....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel X .....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran 3 : Tabulasi Data Variabel Y .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 4 : Variabel X (Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga).....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran 5 : Variabel Y (Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga).....</b>	<b>99</b>
<b>lampiran 6 : Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 7 : Surat Riset Dari STAIN.....</b>	<b>110</b>
<b>Lampiran 8 : Surat Riset Dari Kepala Desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.....</b>	<b>111</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi indikator .....	56
Tabel 2 : Rangkuman Statistik Variabel Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga .....	63
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Variabel Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga .....	64
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Pengamalan Beragama Ibu Rumahtangga .....	66
Tabel 5 : Rangkuman Statistik Variabel Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga .....	67
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga .....	68
Tabel 7 : Kriteria penilaian pendidikan agama Islam anak dalam keluarga ..	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Penyebaran Variabel Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga .....	65
Gambar 2 : Diagram Penyebaran Variabel Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga .....	69
Gambar 3 : Gambar Persamaan Regresi Linier.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa anak. Orang tua berperan untuk membentuk arah keyakinan anak-anak. Karena setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Menurut pandangan Islam, wanita adalah “sumber kebaikan, ketenangan, dan keteguhan. Wanitalah yang melahirkan individu manusia ke dalam masyarakat manusia, dengan mewariskan kekhususan dan spiritualitas manusiawinya kepada anak”.<sup>1</sup> Dan dikatakan bahwa “Surga berada di bawah telapak kaki ibu”, karena melalui merekalah tertanam pondasi sebagian besar kebahagiaan anak-anak dan pada akhirnya kelayakan masuk surga.

Sosok ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak,

---

<sup>1</sup>Sima Mikhbar. *Panduan Ibu Muslim; Panduan Islam dari Sebelum Hamil Sampai Merawat Anak Setelah Melahirkan*, (Jakarta: Zahra, 2009), hlm. 22.

memberikan pendidikan kepada anak sebagaimana yang disyari'atkan oleh Islam, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak.

Bagi anak sosok ibu merupakan pusat harapan dan tauladan, karena ibu adalah orang yang paling dekat dan paling mengerti tentang diri anak. Sebabnya sosok ibu selalu hadir di sampingnya dan menjadi tempat untuk berlindung. Secara umum sosok ibu memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan landasan kebahagiaan hidup anaknya. Menjadi seorang ibu merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Sosok ibulah yang membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Banyak orang-orang mulia yang mengatakan bahwa bergeraknya roda kehidupan masyarakat sangat bergantung pada sosok seorang ibu.

Kedudukan seorang ibu adalah kedudukan yang amat penting. Karena itu, ia mesti bertanggung jawab dan berusaha keras mendidik anak-anaknya. Ia harus melaksanakan tugas tersebut, menganggap sang anak sebagai amanat, dan menjaga serta memeliharanya.

Keberhasilan seorang ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak khususnya pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pengamalan agama yang dimiliki seorang ibu. Pengamalan agama ini dapat dilihat dari aspek akidah, ibadah maupun akhlak seperti dalam pelaksanaan salat, puasa, zakat, perkataan, perbuatan, cara berpakaian, keaktifan dalam mengikuti kajian-kajian keagamaan/majelis ta'lim, serta *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Dengan pengamalan agama yang baik, secara langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar, ibu sudah memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya. Karena bagi anak ibu adalah sosok teladan, segala tingkah laku, perkataan, perbuatan ibu diteladani oleh anak. Pengertian keteladanan (diteladani) ini, secara luas berarti bahwa ketika keteladanan itu berkembang, maka keteladanan yang memancar dari seorang ibu, akan melahirkan dan menumbuhkembangkan anak-anak yang baik (berkarakter baik). Berarti, apabila ibu mempunyai akidah, ibadah, dan akhlak yang baik, Insya Allah akan lahir anak yang mempunyai akidah, ibadah, dan akhlak yang baik pula. Maka pantas jika wanita dinobatkan sebagai tiang negara, *an-nisa' 'imad al-bilad*.

Peran ibu dalam mendidik anak sangat urgen dalam membangun sebuah generasi yang melaksanakan syariat Islam, sebab wajib kita fahami, masyarakat islami berawal dari individu yang muslim. tidak akan terbentuk generasi yang mengamalkan syariat Islam tanpa dibangun dari generasi yang memahami Islam secara benar. Sehingga dalam pemilihan pasangan, Islam menekankan atas dasar ketaatan beragama, bukan atas dasar kecantikan, kekayaan, atau yang lainnya. Rasulullah dalam hal ini memberi petunjuk dengan sabdanya:

حد ثنا ابو كرييب. حد ثنا عبد الرحمن المحاربي وجعفر بن عون, عن الافريقي, عن عبد الله بن يزيد, عن عبد الله ابن عمرو قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, لا تزوجوا النساء لحسنهن, فعسى حسنهن ان يرديهن. ولا تزوجوهن لاموالهن, فعسى اموالهن ان تطغيهن. ولكن تزوجوهن على الدين. ولاء امة خرماء سوداء دين, افضل. (رواه ابن ماجه)

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Kuraib, menceritakan kepada kami ‘Abdur-Rahman bin al-Muharibiy dan Ja’far bin ‘Aun, dari al-Friqiy, dari ‘Abdullah bin Yazid, dari ‘Abdullah bin ‘Amr, dia berkata: Rasulullah SAW berkata: Janganlah kalian mengawini wanita karena alasan kecantikannya, sebab mungkin saja kecantikannya itu akan membinasakan mereka. Janganlah kalian mengawini mereka karena alasan hartanya, sebab mungkin saja harta mereka itu menjadikannya berbuat durhaka. Akan tetapi, kawinilah mereka itu atas dasar agama. Sungguh seorang wanita budak, gerowong-cacat-hidungnya, berkulit hitam, tapi beragama Islam, adalah lebih utama/baik. (HR. Ibnu Majah).<sup>2</sup>

Hikmah yang terkandung dalam petunjuk hadist ini ialah karena wanita yang shaleh (menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya) besar harapan akan memberi ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup berumah tangga, serta kelak akan sanggup mendidik anak-anak keturunannya sebaik mungkin.<sup>3</sup> Berarti dari petunjuk hadist dan penjelasan di atas kita dapat melihat adanya pengaruh ketaatan agama ibu terhadap pendidikan agama Islam anak.

Namun, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa Mangaledang Lama, peneliti melihat bahwa rata-rata kaum ibu di sana adalah sosok wanita yang patuh dan taat dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Contoh praktis yang dapat dilihat adalah dalam melaksanakan salat, baik salat wajib maupun sunat, ibu-ibu di sana termasuk kategori rajin, ini terlihat dari ramainya mesjid oleh ibu-ibu ketika waktu salat telah tiba, khususnya salat Magrib, Isya, dan Subuh. Begitu juga dengan ibadah yang lain seperti puasa,

---

<sup>2</sup>Abdullah Shonhaji, dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*; Jilid II, (Semarang: asy-Syifa’, 1992), hlm. 605.

<sup>3</sup>Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak yang Shaleh*, (Bandung: al-Bayan, 1996), hlm. 49.

tidak akan ditemui satu rumah tangga pun yang masak ketika siang hari bulan Ramadhan.

Sedangkan dalam masalah pendidikan agama Islam anak, peneliti melihat masih cukup memperhatikan. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama belum bisa melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak seperti apa yang diharapkan Islam. Ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang berkeliaran di halaman sewaktu azan Magrib tiba, tidak menghargai bulan Ramadhan, akhlaknya kurang baik, dan yang paling parah adalah kebiasaan anak-anak dalam berkata-kata yang jorok yang tidak pantas diucapkan seorang anak yang mempunyai orang tua yang taat beragama.

Maka berangkat dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi, di mana terjadi pertentangan antara idealitas dengan realitas dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA MANGALEDANG LAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai suatu sistem, pendidikan terdiri dari beberapa unsur atau disebut juga faktor-faktor pendidikan. Adapun faktor-faktor pendidikan adalah “pendidik,

anak didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan (milliu)".<sup>4</sup>  
Pendidik sebagai faktor pertama tergolong kepada empat kategori yaitu: "Allah SWT, para Nabi, orang tua, dan orang lain (inilah yang disebut guru)".<sup>5</sup>

Setelah Allah dan para Nabi, orang tua termasuk pendidik yang disebutkan dalam al-Qur'an. Di antara kedua orang tua ini, maka pengaruh ibu yang paling banyak. Hal ini bisa dimaklumi, karena sejak lahir sampai dewasa anak dalam kehidupan sehari-hari lebih berdekatan dengan ibu dibanding yang lainnya.

Maka, ibu sebagai pendidik utama harus benar-benar memperhatikan pelaksanaan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan agama Islam tidak akan terimplementasi pada diri anak jika pendidik-nya saja tidak paham dan tidak melaksanakan ajaran Islam.

### **C. Batasan Masalah**

Seperti yang telah disebutkan pada identifikasi masalah, ada empat kategori pendidik yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu: Allah SWT, para Nabi, orang tua, orang lain (guru). Sebagai pendidik, orang tua (ayah dan ibu) menempati posisi ketiga setelah Allah SWT dan para Nabi, di antara orang tua ibu memiliki pengaruh yang lebih banyak daripada ayah.

---

<sup>4</sup>Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 120.

<sup>5</sup>Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 67.

Beranjak dari situ, maka penulis memfokuskan pembahasannya kepada satu faktor, yaitu faktor orang tua, yang difokuskan kepada ibu. Adapun alasan penulis memilih faktor ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan bahwa faktor ini merupakan faktor yang paling urgen di dalam pendidikan agama anak. Karena menurut para ahli, bahwa kedekatan fisik dan emosional antara ibu dengan anak merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, terutama bagi pendidikan agama Islam anak. Kemungkinannya, ibu yang mempunyai pengamalan agama yang baik akan sangat berpengaruh kepada pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anaknya, dan begitu juga sebaliknya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada ibu rumah tangga untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga guna mengantisipasi timbulnya kenakalan anak.
2. Sebagai bahan masukan kepada orang tua dalam pembentukan generasi yang *rabbani* (shaleh/shalehah).
3. Sebagai bahan masukan kepada para pemuda yang ingin menikah agar lebih hati-hati dalam memilih pasangan, karena kualitas dari seorang istri sangat menentukan kualitas anak yang dilahirkannya.
4. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah untuk lebih menggalakkan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena besar kemungkinan semakin banyak kegiatan keagamaan yang diikuti oleh ibu akan semakin banyak terbentuk generasi yang taat pada agama, bangsa, dan negara.
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

## **G. Defenisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Defenisi operasional variabel yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan beragama terdiri dari dua kata, yaitu pengamalan dan beragama. Pengamalan berasal dari kata dasar amal, artinya: “segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan”.<sup>6</sup> Pengamalan berarti “proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan, penerapan”.<sup>7</sup> Beragama asal katanya adalah agama yang mendapat imbuhan ber berarti memeluk (menjalankan) agama.<sup>8</sup> Pengamalan beragama yang dimaksud di sini adalah melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak.
2. Ibu rumah tangga adalah “wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai macam pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor)”.<sup>9</sup> Yang dimaksud ibu rumah tangga di sini adalah wanita yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan membesarkan, serta mendidik anak agar menjadi anak yang shaleh.
3. Pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>10</sup> Yang dimaksud pendidikan agama Islam dalam tulisan ini adalah

---

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 29.

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 34.

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Op. cit.*, hlm. 10.

<sup>9</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Op. cit.*, hlm. 416.

<sup>10</sup>Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Malang, tt), hlm. 25.

usaha bimbingan yang dilakukan oleh ibu dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh/shalehah.

4. Anak adalah “manusia yang masih kecil: itu baru berumur 6 tahun”.<sup>11</sup> Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun.
5. Keluarga adalah “sedarah, sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan dan turunan (senenek moyang)”.<sup>12</sup> Orang-orang yang termasuk keluarga ialah Ibu, Bapak, dan anak-anaknya.
6. Masyarakat adalah “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”.<sup>13</sup> Maksud masyarakat dalam penelitian ini adalah himpunan orang yang bertempat tinggal di desa Mangaledang Lama.
7. Desa Mangaledang Lama adalah desa yang terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu salah satu desa yang terletak ± 3 km dari jln. Lintas Pekan baru.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pembahasan ini adalah kajian tentang pengaruh pelaksanaan ajaran agama ibu terhadap usaha yang dilakukan ibu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak dalam kehidupan sehari-hari di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>11</sup>W.J.S. Poerwadarminta. *Op. cit.*, hlm. 35.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 553.

<sup>13</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Op. cit.*, hlm. 721.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kerangka teori, kerangka pikir, dan hipotesis. Di mana kerangka teori terdiri dari variabel X (pengamalan beragama ibu rumah tangga) yang meliputi pengertian pengamalan beragama dan hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan beragama ibu. Sedangkan untuk variabel Y (pendidikan agama Islam anak dalam keluarga), meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dan beberapa pendidikan agama yang bisa dilakukan ibu terhadap anak di dalam keluarga.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga**

###### **a) Pengertian Pengamalan Beragama**

Pengamalan adalah berasal dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik.

Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian tersebut pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin, pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, *religi*, dan *agama*. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (*relegere*) berarti mengikat. Adapun kata *agama* berarti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.<sup>14</sup>

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisari agama adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai

---

<sup>14</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 12.

kekuatan yang gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali kepada kehidupan manusia sehari-hari.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, apabila digabungkan pengertian pengamalan dengan pengertian agama, maka pengamalan beragama adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai bentuk ikatan/kepatuhan kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

#### **b) Pengamalan Beragama Ibu**

Menurut Zakiah Daradjat bahwa “pendidik pertama atau pembina utama kepribadian anak adalah ibu”.<sup>16</sup> Untuk itu pendidikan anak-anak perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari seorang ibu, karena pada tahun-tahun pertama pertumbuhannya, anak lebih banyak berhubungan dengan ibunya dibanding yang lainnya.

Ketika anak telah pandai bermain, ia akan mendapat pengaruh orang lain di luar keluarga. Pengaruh tersebut mungkin ada yang baik, dan yang tidak baik. Ibu yang baik akan dapat dengan bijaksana membantu anaknya memilih pengaruh yang baik dan menghindari yang tidak baik. Demikian seterusnya hingga anak mencapai usia remaja

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat. *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 158-159.

menghadapi kehidupan kejiwaan yang penuh dengan gejolak dengan membimbingnya ke arah kehidupan yang sehat dan diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam hal ini orang tua, khususnya ibu harus memperhatikan pendidikan agama dengan menciptakan suasana yang religius dan mengenalkan agama dalam kehidupan sehari-hari seluruh anggota keluarga. Ibu yang shaleh dan berakhlak baiklah yang bisa melakukan hal seperti itu, karena pada hakikatnya anak yang shaleh tidak akan terlahir dari ibu yang tidak mengenal dengan Islam.

Begitu besar pengaruh ibu kepada anak, sehingga jauh sebelum anak lahir, bahkan ketika seorang laki-laki masih dalam tahap pemilihan pasangan, Islam telah menyodorkan kriteria-kriteria wanita yang patut untuk dinikahi yang tujuan akhirnya nanti adalah untuk pendidikan anak. Adapun kriteria yang ditetapkan Islam dalam pemilihan pasangan adalah:

1) Wanita yang masih perawan

Dorongan untuk memilih gadis perawan dimaksud untuk mencari hikmah secara sempurna dan manfaat yang agung. Di antara manfaat tersebut adalah agar dapat memelihara keluarga dari hal-hal yang akan menyusahkan kehidupan mereka, menjerumuskan dalam berbagai perselisihan dan menyebarkan kesulitan serta permusuhan. Karena seorang gadis itu akan memberikan kelembutan kepada lelaki pertama yang melindunginya, menemui dan mengenalinya. Dan seorang gadis

akan lebih leluasa bercanda kepada seorang lelaki dikarenakan sifatnya yang masih polos. Dalam hal ini Rasulullah bersabda:

عن عمرو عن جابر قال تزوجت فاتيت النبي صلى الله عليه وسلم فقال  
اتزوجت يا جابر قلت نعم قال بكرة ام ثيبا فقلت ثيبا قال فهلا بكرة تلاعبها  
وتلاعبك (رواه النسائي)

Artinya: Dari ‘Amr dari Jabir ra berkata: Setelah aku menikah, maka aku datang pada Rasulullah SAW, beliau bertanya: “Adakah kamu telah menikah wahai Jabir?” Aku menjawab: “Ya, sudah”. Beliau bertanya: “Gadis atau janda?” Jawabku: “Janda”. Maka sabda beliau: “Mengapa kamu tidak menikah saja dengan seorang gadis yang kamu dapat bercanda dengannya dan ia pun dapat bercanda denganmu?” (HR. An-Nasa’iy)<sup>17</sup>

## 2) Wanita yang subur

Dorongan untuk memilih istri yang subur adalah dalam rangka menyiapkan seorang wanita sebagai ibu bagi anak-anaknya, yang dapat memikul beban rumah tangganya, kewajiban mendidik anaknya, serta kewajiban sebagai seorang istri dengan sempurna. Ini secara alamiah, antara lain, bisa diketahui melalui fenomena kesuburan wanita tersebut. Karena pada umumnya wanita seperti itu mempunyai kesehatan yang baik dan fisik yang kuat. Dengan fisik yang kuat, dia akan mampu menjalankan fungsinya dengan sempurna.

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>17</sup>Bey Arifin, dkk. *Tarjamah Sunan an-Nasa’iy*; Jilid III, (Semarang: asy-Syifa, 1993), hlm. 449.

عن معاوية بن قرة عن معقل بن يسار قال جاء رجل الى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال انى اصبت امرأة ذات حسب ومنصب الا انها لا تلدافاء تزوجها فنهاه ثم اتاه الثانية فنهاه ثم اتاه الثالثة فنهاه فقالوا تزوجوا الولود الودود فانى مكاتربكم (رواه النسائى)

Artinya: Dari Mu'awiyah ibnu Qurrah dari Ma'wil ibnu Yasar ra. Berkata: Seseorang datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: "Wahai Rasulullah aku telah jatuh cinta pada seseorang wanita kaya dan terhormat, hanya saja ia tidak dapat melahirkan anak. Bolehkah aku menikahinya?" Rasulullah melarangnya. Kemudian ia datang lagi pada beliau dan bertanya lagi tentang hal itu. Dan beliau tetap melarangnya. Lalu ia datang lagi pada beliau yang ketiga kalinya dan bertanya tentang hal itu. Tapi beliau pun tetap melarangnya dan bersabda: "Kawinlah dengan wanita yang dapat melahirkan anak yang banyak dan yang penuh cinta pada suami; karena pada hari kiamat, aku akan membanggakan besarnya jumlah umatku di hadapan nabi-nabi yang lain". (HR. An-Nasa'iy)<sup>18</sup>

### 3) Wanita yang baik agamanya

Dorongan untuk memilih wanita yang baik agamanya adalah tidak lain kecuali agar wanita tersebut benar-benar dapat menjalankan kewajibannya yang paling sempurna dalam menjalankan hak suami, hak anak, dan menjalankan hak rumah tangganya sebagaimana yang diperintahkan Islam. Dengan demikian, wanita tersebut akan memberikan pendidikan yang luhur kepada anak-anaknya, dengan kemuliaan dan ketentraman yang didambakan setiap keluarga, hingga

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 455-456.

terwujud kebahagiaan yang hakiki bagi pasangan suami istri yang bahagia itu.<sup>19</sup> Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي هريرة رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تنكح المرأة لاربعة: لمالها ونسبها وجمالها ولدينها فاطفر بذات الدين تربت يداك (رواه البخارى)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra dari Nabi SAW bersabda: “Wanita itu dinikahi karena empat hal yaitu karena hartanya, kebangsawanannya, kecantikannya, dan agamanya. Perolehlah wanita yang mempunyai agama maka kedua tanganmu berdebu (berkah). (HR. Bukhari)<sup>20</sup>

Dari ketiga kriteria di atas maka prinsip agama harus merupakan syarat pertama dalam menentukan pasangan. Karena jika mengawini perempuan yang tidak taat beragama, niscaya akan membawa bencana yang besar; tidak hanya pada diri suami, namun juga pada anak-anak yang dilahirkan dari hasil perkawinan tersebut. Jadi, dalam pemilihan pasangan (istri) ketaatan beragama/ketakwaan adalah merupakan syarat pertama harus diperhatikan yang tujuan akhirnya nanti adalah untuk pendidikan anak.

Ajaran agama Islam terdiri dari tiga pilar, yaitu: Akidah, ibadah, dan akhlak. Segala aktivitas harus disandarkan kepada ketiga ajaran tersebut. Begitu juga seorang ibu dalam kehidupan sehari-hari, harus

---

<sup>19</sup>Siti Rofidah. *Membentuk Anak yang Shaleh; Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini-Remaja Agar Menjadi anak Shaleh*, (Ciputat: Wadi Press, 2007), hlm. 2-4.

<sup>20</sup>Zaenuddin Ahmad az-Zubaidi. *Terjemah Hadist Shahih Bukhari*; Jilid II, (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm. 562.

mengamalkan ketiga ajaran itu agar kelak ibu bisa mendidik anak-anaknya sesuai dengan konsep ajaran Islam.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkan secara ringkas tentang pengamalan agama yang seharusnya dimiliki oleh seorang ibu, di antaranya:

1) Mempunyai akidah yang lurus

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Ibnu Taimiyah menerangkan bahwa akidah adalah:

Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi syakwasangka.<sup>21</sup>

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujud-Ny itu disebut Tauhid. Menurut Osman Raliby sebagaimana dikutip oleh Muhammad Daud Ali, bahwa ajaran Islam tentang Kemahaesaan Tuhan adalah sebagai berikut:

- (a) Allah Maha Esa dalam Zat-Nya.
- (b) Allah Maha Esa dalam sifat-sifat-Nya.
- (c) Allah Maha Esa dalam menerima ibadah.
- (d) Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia.

---

<sup>21</sup>Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 259.

(e) Allah Maha Esa dalam memberikan hukuman.<sup>22</sup>

Kemahaesaan Allah inilah yang menjadi landasan akidah seorang muslim/muslimah dalam menjalankan syari'at Islam. Satu hal yang membedakan wanita muslimah dari wanita lain (yang bukan muslimah), ialah imannya yang mendalam kepada Allah dan keyakinannya bahwa apapun peristiwa yang terjadi di alam ini dan apa pun yang terjadi pada diri manusia adalah berkat qodha' dan takdir Allah. Dengan akidah yang seperti itu, seorang wanita tidak akan terlumuri noda kebodohan. Ini adalah akidah yang ditegakkan di atas iman kepada Allah Yang Maha Esa.

2) Pelaksanaan ibadah yang baik

Secara harfiah ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan. Dalam pengertian yang lebih luas ibadah adalah “segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat”.<sup>23</sup> Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>22</sup>Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 202-208.

<sup>23</sup>Zakiah daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2001), hlm. 72-73.

(a) Ibadah Khusus (*khas*) adalah “ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya tetap, ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji”.<sup>24</sup>

(1) Salat

Salat berasal dari kata “*shalla-yushalli*” yang menurut etimologi berarti “do’a, mohon berkat, dan mengagungkan”.<sup>25</sup> Secara terminologis, salat “adalah segala perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, yang wajib dikerjakan pada waktu-waktu tertentu”.<sup>26</sup>

Kedudukan ibadah salat, bagi Islam adalah sebagai tiangnya agama. Demikian pentingnya posisi salat dalam Islam sehingga setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat diperintahkan agar selalu melaksanakan dan memelihara ibadah ini di mana pun dan dalam kondisi apapun. Untuk mencapai kesempurnaan, salat yang dilakukan harus memenuhi syarat, rukun serta adab-adabnya dengan diiringi

---

<sup>24</sup>Muhaimin, dkk. *Op. cit.*, hlm. 279.

<sup>25</sup>H.M. Ashaf Shaleh. *Taqwa; Makna & Hikmahnya Dalam al-Qur’an*, (Jakarta: Erlangga: 2006), hlm. 79.

<sup>26</sup>Labib MZ & Moh Ridho’ie. *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmahnya*, (Surabaya: Tiga Dua, 2002), hlm. 355.

kekhusyu'an jiwa sehingga akan berdampak pada sikap mental dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Untuk itu, seorang wanita harus mendirikan salat lima waktu tepat pada waktunya, tidak melalaikan ketetapan waktu ini karena disibukkan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, tugas sebagai ibu dan istri.

Ibu yang bertakwa dan sadar dianjurkan agar melaksanakan salatnya secara baik, dengan melibatkan kekhusyu'an hati dan ketundukan seluruh anggota badan. Dengan cara begitu dia bisa keluar dari salat dalam keadaan bersih jiwanya, suci ruhnya, semua keadaan dirinya terisi kekuatan-kekuatan spiritual. Dengan keadaan seperti itu nantinya akan bisa membantunya dalam menghadapi beban kehidupan, tugas rumah tangga dan tugas sebagai ibu yang menganyomi anak-anaknya.

## (2) Zakat

Dari segi bahasa, zakat berarti “suci, mulia, tumbuh, bertambah, dan berkah”.<sup>28</sup> Sedangkan menurut syara' zakat berarti “suatu ukuran tertentu dari harta yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dari harta yang telah mencapai

---

<sup>27</sup>Muhammad Khalis Mu'tashim. *Laa Tansa Ya... Muslimin*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2007), hlm. 56.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 112.

nisabnya dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam”.<sup>29</sup>

Adapun dalil tentang wajib zakat adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam surah at-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا ۖ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.

Zakat wajib dikeluarkan atas muslim laki dan perempuan, baik zakat fitrah maupun zakat mal dengan syarat jika sudah mencapai nisabnya. Mendirikan salat sering diiringi dengan menunaikan zakat, karena salat membersihkan hati, sedangkan memberikan harta di jalan yang benar adalah dasar kebaikan dan tanda iman. Menurut Abduh memberikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya adalah merupakan karakteristik orang yang bertakwa.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>QS. At-Taubah (9): 103.

<sup>31</sup>H.M. Ashaf Shaleh. *Op. cit.*, hlm. 82.

Wanita muslimah/ibu harus mengeluarkan zakat *mal* (harta kekayaan) jika dia mempunyai harta yang banyak. Dan tidak boleh mencari-cari alasan untuk tidak membayar zakat, dengan alasan wanita tidak dibebani nafkah sama sekali. Bahkan, wanita yang maharnya sudah sampai nisab wajib mengeluarkan zakat dari mahar tersebut.<sup>32</sup>

### (3) Puasa

Puasa menurut bahasa adalah menahan. Sedangkan menurut istilah syara' adalah "menahan diri sehari penuh dari segala yang membatalkan puasa, sejak terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari, sesuai dengan syarat-syarat tertentu menurut syara".<sup>33</sup> Allah telah mewajibkan puasa bagi muslim laki-laki dan perempuan yang sudah baligh, hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 183.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ <sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Mahtuf Ahnan & Maria Ulfa. *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), hlm. 165-166.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

<sup>34</sup>QS. Al-Baqarah (2): 183.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Puasa adalah simbol pengendalian nafsu dalam agama Islam. Karena itu, puasa wajib menjadi salah satu rukun Islam yang harus ditegakkan, ia adalah salah satu jalan menuju takwa yang merupakan pencerminan nyata dari keislaman seorang muslim.<sup>35</sup>p

Ibu yang berpuasa harus benar-benar memperhatikan syarat dan rukun puasa, serta akhlak-akhlak orang yang berpuasa, menjaga lidah, pandangan mata dan anggota badannya dari hal-hal yang dapat mengotori puasanya atau mengurangi pahalanya.

Karena itu, wanita/ibu yang sedang menjalankan ibadah puasa harus bisa menyelaraskan antara pekerjaan rumah tangganya dan antara bagaimana dia pandai-pandai mengisi waktunya dengan ibadah kepada Allah. Jangan karena menjalankan ibadah puasa mengakibatkan pekerjaan dia sebagai ibu rumah tangga terabaikan. Tetapi sebagai ibu muslimah, wanita harus pandai mengatur dan membagi

---

<sup>35</sup>Sa'id Hawwa. *Al-Islam, Jilid I*, (Jakarta: al-I'tishom Cahaya Umat, 2004), hlm. 272.

jadwal, supaya ibadah puasa dengan kewajiban rumah tangga tetap berjalan tanpa ada yang terkendala.

#### (4) Haji

Secara bahasa haji berasal dari kata *hajju* yang artinya “bersengaja mengerjakan dan mendatangi”.<sup>36</sup> Menurut syara’, haji berarti sengaja berkunjung ke Baitullah al-Haram pada masa tertentu untuk mengerjakan amalan-amalan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>37</sup>

Menunaikan haji hukumnya wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan yang mampu melaksanakannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 97.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾<sup>38</sup>

Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Seorang wanita yang mengerjakan ibadah haji itu sama nilainya dengan jihadnya seorang laki-laki di medan pertempuran. Itulah keutamaan bagi seorang wanita yang

---

<sup>36</sup>Muhammad Khalis Mu'tashim. *Op. cit.*, hlm. 115.

<sup>37</sup>*Ibid.*

<sup>38</sup>QS. Ali-Imran (3): 97.

mengondol haji mabrur. Beberapa keterangan Hadist menegaskan bahwa kepergian seorang wanita untuk naik haji harus disertai (bersama) muhrim, atau harus disertai suami untuk wanita yang sudah menikah.<sup>39</sup>

(b) Ibadah Umum (*'amm*) adalah “segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditujukan untuk mencapai ridho Allah berupa amal shaleh”.<sup>40</sup> Seperti sedekah, membaca al-Qur’an, dan lain-lain.

(1) Sedekah

Sedekah berasal dari kata “*shadaqa* yang berarti benar”.<sup>41</sup> Orang yang bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syari’at sedekah adalah “mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam”.<sup>42</sup> Berbeda dengan zakat, sedekah tidak mengenal nisab.

Sedekah dikeluarkan oleh orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, di saat ia lapang ataupun sempit. Dan sedekah ini boleh diberikan kepada siapa

---

<sup>39</sup>Mahtuf Ahnan & Maria Ulfa. *Op. cit.*, hlm. 217.

<sup>40</sup>Muhaimin, Dkk. *Op. cit.*, hlm. 279.

<sup>41</sup>Didin Hafidhuddin. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 15.

<sup>42</sup>*Ibid.*

pun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.

Bersedekah merupakan perwujudan dari rasa syukur seorang hamba terhadap karunia yang diberikan Allah kepadanya.<sup>43</sup> Setiap kesyukuran hamba terhadap nikmat yang diberikan Allah, akan menghasilkan tambahan nikmat yang lebih besar dari-Nya. Namun, bagi siapa yang kufur terhadap nikmat tersebut maka pasti akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Untuk itu, ibu sebagai pengayom rumah tangga sudah seharusnya mempunyai sifat seperti ini, agar kelak anaknya juga terbiasa dengan sifat suka bersedekah.

## (2) Membaca al-Qur'an

Secara bahasa al-Qur'an berarti bacaan. Sedangkan secara istilah diartikan "lapaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukilkan secara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah, yang dimulai dari ayat pertama *al-Fatihah* hingga ayat terakhir *al-Nas*".<sup>44</sup>

Orang yang membaca al-Qur'an akan mampu "melihat" Allah SWT apabila ia telah mencapai rahasia membacanya.

---

<sup>43</sup>Muhammad Khalis Mu'tashim. *Op. cit.*, hlm. 315.

<sup>44</sup>H.M. Ashaf Shaleh. *Op. cit.*, hlm. 25-26.

Imam Ali berkata: “Allah SWT menampakkan diri-Nya melalui kitab-Nya tanpa mereka mampu melihatnya”.<sup>45</sup>

Jika seseorang telah membaca al-Qur’an dengan baik, dan mencapai makna batinnya, maka rumah tinggalnya akan benderang laksana bintang-bintang. Rumah yang acap kali dibacakan al-Qur’an adalah rumah yang diselimuti bintang yang bercahaya benderang. Malaikat akan melihatnya, sebagaimana penduduk bumi melihat bintang-bintang bercahaya. Malaikat Izrail akan mengunjungi rumah-rumah tersebut sebanyak lima kali sehari, yakni pada waktu pelaksanaan shalat. Demi mengetahui apa yang sesungguhnya dikerjakan sang penghuninya pada waktu-waktu tersebut.<sup>46</sup>

Berdasarkan ini, siapa saja yang ingin mencapai ketaatan, keshalihan, ketakwaan, dan kematangan yang tinggi, ia harus banyak membaca Alqur’an.

### 3) Berakhlak Mulia

Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang secara etimologis berarti “tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama dan kemarahan”.<sup>47</sup> Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang

---

<sup>45</sup>Jawadi Amuli. *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 181.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 192.

<sup>47</sup>H. Ahmad Yani. *Akhlak Pribadi Muslim*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2006), hlm. 2.

daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian. Secara garis besar akhlak terbagi kepada dua bagian, yaitu:

- (a) Akhlak terhadap Allah atau Khalik (Pencipta), antara lain adalah:
  - (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
  - (2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
  - (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
  - (4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
  - (5) Menerima dengan ikhlas semua kadda dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
  - (6) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
- (b) Akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah), dibagi dua yaitu:
  - (1) Akhlak terhadap manusia, meliputi:
    - a) Akhlak terhadap Rasulullah. Antara lain:
      - 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
      - 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
      - 3) Menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.
    - b) Akhlak kepada diri sendiri. Antara lain:
      - 1) Memelihara kesucian diri.
      - 2) Menutup 'aurat.
      - 3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
      - 4) Sabar.
    - c) Akhlak kepada orang tua. Antara lain:
      - 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain.
      - 2) Merendahkan diri kepada mereka diiringi dengan kasih sayang.
      - 3) Mendo'akan keselamatan kepada mereka berdua, baik ketika hidup maupun setelah meninggal.
    - d) Akhlak kepada masyarakat. Antara lain:
      - 1) Memuliakan tamu.
      - 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.

- 3) Saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa.
- (2) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan). Antara lain:
  - a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
  - b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati.
  - c) Sayang kepada sesama makhluk.<sup>48</sup>

Inilah beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh wanita, khususnya ibu yang menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Uraian di atas menyimpulkan bahwa variabel X (pengamalan beragama ibu rumah tangga) terdiri dari tiga sub variabel dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Mempunyai akidah yang lurus. Sebagaimana tercantum dalam rukun iman yang enam, yaitu: Percaya kepada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab, Hari kiamat, Ketentuan Allah.
2. Pelaksanaan ibadah yang baik. Meliputi:
  - a. Melaksanakan salat.
  - b. Puasa bulan Ramadhan.
  - c. Membayar zakat.
  - d. Menunaikan ibadah haji.
  - e. Sedekah
  - f. Membaca al-Qur'an.
3. Berakhlak mulia.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 356-359.

- a. Akhlak kepada Allah, yaitu: Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Akhlak kepada Rasul, yaitu: Mengikuti semua sunnahnya.
- c. Akhlak kepada diri sendiri, yaitu: menutup 'aurat, jujur, dan sabar.
- d. Akhlak kepada orang tua, yaitu: mencintai orang tua, mendo'akan keselamatan mereka.
- e. Akhlak kepada masyarakat, yaitu: memuliakan tamu, saling tolong menolong.

## **2. Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga**

### **a) Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam terdiri dari kata pendidikan, agama, dan Islam. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan”.<sup>49</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Op. cit.*, hlm. 263.

<sup>50</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (2006), hlm. 5.

Menurut Soeganda Poerbakawatja sebagaimana dikutip oleh

Dja'far Siddik ia menyebut bahwa:

Pendidikan adalah kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>51</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>52</sup>

Dja'far Siddik mendefinisikan pendidikan Islam sebagai

Suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya.<sup>53</sup>

Pengertian pendidikan Islam di atas mengandung bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya hanya ingin menciptakan “manusia

---

<sup>51</sup>Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

<sup>52</sup>Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 86.

<sup>53</sup>Dja'far Siddik. *Op. cit.*, hlm. 26.

yang baik dan benar”. Kriteria manusia seperti itu, dapat dicirikan kepada dua hal, yaitu:

- a. Beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya;
- b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk membangun struktur kehidupan duniawinya guna menompang keimanannya kepada Allah SWT.

Dari berbagai argumen dan alas pikir di atas terlihatlah bahwa sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah “upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya yang di dalamnya sudah mencakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil”.<sup>54</sup>

#### **b) Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam dalam Keluarga**

Ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, tempat di mana anak mendapat asuhan dan diberi pendidikan pertama, bahkan sejak dalam kandungan. Seorang ibu secara sadar maupun tidak sadar telah memberikan pendidikan kepada janinnya. Menurut penelitian, anak dalam kandungan sudah bisa mendengar bahkan ikut merasakan suasana hati sang ibunda, maka tidak heran jika ikatan emosional seorang ibu dan anak tampak lebih dibanding dengan seorang ayah.

---

<sup>54</sup>Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2004), hlm. 190.

Jika seorang ibu dapat memahami dan mau melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam mendidik dan mengarahkan anak dengan baik, dengan segala tuntunan dan keteladanan pada anak. Insya Allah akan terlahirlah generasi yang shaleh, unggul, dan mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kehidupannya kelak.

Selanjutnya, dalam membicarakan mengenai bagaimana mendidik anak, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh ibu, yaitu:

#### 1. Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan merupakan pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga, terutama ibu. Pendidikan keimanan berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Di dalam pendidikan keimanan ini, ada beberapa hal yang bisa ibu lakukan, di antaranya:

##### a. Menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, dan Rasul-Nya.

Ini dapat diberikan ketika anak sudah mengenal dan membedakan sesuatu. Ibu juga bisa memberikannya secara bertahap mulai dari hal-hal yang dapat dicerna hanya dapat menggunakan dengan indra, meningkat kepada hal-hal yang logis. Dari hal-hal yang sederhana meningkat kepada hal-hal yang tersusun secara sistematis.

Ibu juga bisa menggunakan CD, VCD, atau DVD untuk lebih menarik minat anak. Dengan melihat VCD bersama, ibu bisa menjelaskan tentang kekuasaan dan kemahabesaran Allah SWT.

- b. Menanamkan kepada anak perasaan selalu ingat kepada Allah SWT, dalam setiap tindakan dan keadaan mereka.

Seorang ibu bisa memberikan pemahaman kepada anak, bahwa Allah SWT selalu memperhatikan, melihat, dan mengetahui rahasia, bisikan dan apapun yang disembunyikan oleh hati setiap manusia. Caranya, anak harus dilatih untuk ikhlas kepada Allah dalam setiap perkataan, perbuatan, dan tindakannya. Setiap kali akan melakukan sesuatu, hendaknya dia berniat melakukannya demi mencapai Ridha Allah. Sehingga akan tercipta *ubudiyah* yang murni kepada Allah SWT.

Agar anak selalu mengingat Allah SWT di dalam kalbu dan perasaannya, hendaknya anak selalu mempelajari setiap pelajaran yang bersih dan suci, jangan sampai anak berbuat hasud, dengki, mengadu domba, senang dengan hal-hal yang jorok, hendaknya ibu selalu mengingatkan anak bahwa Allah SWT senantiasa bersamanya, melihat dan mendengarnya.

## 2. Pendidikan Ibadah

Dalam mendefenisikan ibadah Malik Fadjar dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian, yaitu:

- a. Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diidzinkan oleh Tuhan dan yang tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya.
- b. Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun *kaifiyat* (cara-cara)nya yang tertentu; misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya.<sup>55</sup>

Pendidikan ibadah merupakan kegiatan yang bertujuan mendorong yang diajar terampil memperbuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Ringkasnya, anak yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah karena memiliki pengetahuan tentang itu dan mendorong agar ia senang melakukan ibadah itu dengan baik, terutama ibadah wajib sehari-hari seperti salat, bersuci, puasa dan lain-lain.<sup>56</sup>

Dalam pendidikan ibadah ini, ibu sebagai orang tua harus mengajari dan membiasakan anak untuk taat beribadah. Rasulullah SAW beliau bersabda:

عن عبد الملك بن الربيع بن سبرة عن ابيه عن جده, وجده هو سبرة بن معبد الجهنى قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: مروا لصبي بالصلاة اذا بلغ سبع سنين, واذا بلغ عشر سنين فاضر بوه عليها (رواه ابي داود)

Artinya: Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bad Al-Juhni R.A. Dia berkata: Nabi SAW bersabda: "Suruhlah anak-anak mengerjakan salat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan

---

<sup>55</sup>Malik Fadjar & Abdul Ghofir. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 70.

<sup>56</sup>Zakiah daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Op. cit.*, hlm. 76.

pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun.<sup>57</sup>

Perintah ini memang berkaitan dengan salat, tetapi bukan hanya perintah salat, melainkan juga berlaku untuk yang lain. Karena salat merupakan ibadah yang paling menonjol, maka disebutkannya salat bisa dianggap mewakili yang lain, seperti ibadah puasa, haji, zakat, dan lain-lain. Logika ini bisa ditarik dari kaedah bahasa *ithlaq al-juz'I wa iradat al-kulli* (disebutkan sebagian, sementara yang dimaksud adalah keseluruhan).<sup>58</sup>

Karena itu, ibu harus melatih anak-anaknya untuk melakukan puasa, jika mereka mampu. Puasa bisa diajarkan secara bertahap mulai dari  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{3}{4}$  hari sampai anak mampu melaksanakan puasa sehari penuh.

Mengajarkan berbagai ibadah juga harus diarahkan pada terbentuknya pemahaman anak tentang hukum-hukum ibadah yang dilakukannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, dia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hukum-hukum-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu, anak juga akan mendapatkan kesucian jiwa (*iffah*), kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan dan perbuatannya di dalam ibadah.

---

<sup>57</sup>Bey Arifin, dkk. *Tarjamah Abi Daud*; Jilid I, (Semarang: asy-Syifa, 1993), hlm. 325.

<sup>58</sup>Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm. 59-63.

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk menurut akhlak adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama.<sup>59</sup> Hampir sepakat para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Untuk itu para orang tua khususnya ibu memiliki kewajiban atas pendidikan anak-anak mereka yang tidak kalah pentingnya dengan berbagai kewajiban yang lainnya, yaitu *mentarbiyah* anak-anaknya agar berakhlak Islami sehingga disenangi banyak orang, dan orang tua harus sudah mulai mengajari dan membiasakan anak-anak mereka untuk berakhlak Islami sejak mereka masih kecil.

Sebagai ibu yang baik ada beberapa hal praktis yang perlu kita sampaikan kepada anak-anak kita agar mereka berakhlak Islami, antara lain:

- a. Mengucapkan salam ketika masuk rumah
- b. Pamit dan minta izin kepada orangtua bila hendak bepergian

---

<sup>59</sup>Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak yang Shaleh*, (Bandung: al-Bayan, 1996), hlm. 72-73.

- c. Ketika masuk rumah membaca *basmalah* dan mendahulukan kaki kanan
- d. Membaca doa sebelum dan sesudah buang buang hajat
- e. Berdoa sebelum dan sesudah tidur
- f. Membersihkan diri atau mencuci kaki atau badan setelah kencing atau buang air besar
- g. Menjauhkan diri dari kata-kata kotor.

Selain hal-hal di atas, seorang ibu yang baik dan sadar akan kewajibannya akan senantiasa menanamkan akhlakul karimah ke dalam diri anak-anaknya, berupa cinta kasih kepada orang lain, menyambung silaturahmi, membantu orang-orang lemah, menghormati orang tua, menepati janji, adil dalam mengambil kesimpulan, dan lain sebagainya yang termasuk akhlak terpuji.

Seorang ibu adalah “madrasah pertama dalam pendidikan bangsa, dan dia adalah guru pertama bagi generasi-generasi cerdas, pencipta peradaban”.<sup>60</sup>

#### 4. Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik atau jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting yang tidak dapat lepas dari pendidikan lain. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan “salah

---

<sup>60</sup>Muhammad Ali al-Hasyimi. *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), hlm. 213-214.

satu alat utama bagi pendidikan ruhani”.<sup>61</sup> Pendidikan fisik di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan fisik anak-anak.

Islam telah menggariskan suatu metode yang bisa dilakukan oleh ibu dalam melaksanakan tanggung jawab fisik ini, antara lain:

- a. Mengikuti aturan yang sehat dalam makan, minum, dan tidur.<sup>62</sup>

Allah berfirman dalam surah al-A'raaf ayat 31 yang berbunyi:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: ...Makan dan minumlah kamu tetapi janganlah berlebihan-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Rasulullah pun bersabda:

حدثنا سويد, اخبرنا عبد الله بن المبارك, اخبرنا اسماعيل ابن عياش, حدثني ابو سلمة الحمصي وحبیب بن صالح, عن يحيى بن جابر الطائي عن مقدم بن معد يکرب, قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ما ملاء ادمى وعاء شرا من بطن, بحسب ابن ادم اكلات يقمن صلبه, فان كان لامحالة فثلث لطعامه وثلث لشرابه وثلث لنفسه. (رواه الترمذی)

Artinya: Suwaid menceritakan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Ismail bin Abbas memberitahukan kepada kami, Abu Salamah al-Himsi dan Habib bin Shalih menceritakan kepada kami

---

<sup>61</sup>Asnelly Ilyas. *Op. cit.*, hlm. 77-78.

<sup>62</sup>Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm. 68.

<sup>63</sup>QS. Al-A'raaf (7): 31.

dari Yahya bin Jabir Aththai dari Miqdam bin Ma'dikariba, berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Anak Adam tidak memenuhi tempat yang jelek daripada perut, cukup bagi anak Adam beberapa makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Kalau tidak boleh tidak, maka sepertiga untuk makannya, sepertiga untuk minumnya, dan sepertiga untuk pernafasannya. (HR. Tarmidzi)<sup>64</sup>

Ayat dan hadist tersebut menjelaskan agar tubuh tumbuh sehat dan kuat, dianjurkan untuk tidak makan dan minum berlebih-lebihan, serta beberapa aturan tentang makan dan minum, yaitu sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk bernafas. Rasulullah SAW juga memberikan petunjuk tentang tidur. Beliau menganjurkan untuk tidur di atas sisi badan sebelah kanan, sebab tidur di atas sisi badan sebelah kiri akan membahayakan hati dan mengganggu pernafasan.

- b. Mencegah diri dari penyakit menular, dan mengobati pengakit. Kewajiban ibu jika salah seorang di antara anak-anaknya terkena penyakit menular adalah memproteksi anak-anaknya yang lain agar penyakit menular tersebut tidak menjangkiti yang lain.
- c. Membiasakan anak untuk berolah raga.<sup>65</sup>

Dalam sebuah hadist, Nabi mengatakan ada tiga bentuk olah raga yang dianjurkan oleh Islam, yaitu; permainan ketangkasan, minimal berenang dan memanah. Maka dari itu,

---

<sup>64</sup>Moh Zuhri. *Tarjamah Sunan at-Tirmidzi*; Jilid IV, (Semarang: asy-Syifa, 1992), hlm. 29.

<sup>65</sup>Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm. 70.

orang tua (ibu) dituntut untuk mengenalkan kepada anak permainan ketangkasan, minimal berenang dan memanah. Bila orang tua sendiri tidak bisa, maka hendaklah ia menyerahkan putra-putrinya kepada orang yang ahli berenang dan memanah atau kemampuan fisik lainnya yang ada hubungannya dengan pembangunan pertahanan umat.<sup>66</sup>

Pada dasarnya latihan-latihan fisik sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan anak.<sup>67</sup> Latihan fisik merupakan langkah awal dalam menghilangkan kemalasan dan ketololan anak dan tubuh, dan selanjutnya dapat mengaktifkan kecerdasan. Untuk itu, memberikan perhatian kepada tubuh yang sehat adalah merupakan hal yang sangat penting, dengan cara makan makanan yang sehat, dan berolah raga, sehingga akal menjadi sehat dan terdapat hubungan yang kokoh antara akal dan jiwa, sehingga peran pendidikan akan tampak menonjol dalam mempersiapkan akal dan jiwa sekaligus.

Di sinilah terlihat tugas seorang ibu, ia bertanggung jawab atas rumahnya dan memberi makanan semua orang yang ada di dalam rumah. Oleh karena itu, ibu yang bijak akan selalu

---

<sup>66</sup>Muhammad Thalib. *Ensiklopedi Keluarga Sakinah; Kiat dan Seni Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hlm. 97.

<sup>67</sup>Muhammad Rasyid Dimas. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa & Akal Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 127.

berusaha untuk menyiapkan menu makanan bagi keluarganya sebaik mungkin, dan selalu berusaha untuk memasak makanan yang disukai anak-anak dan suaminya. Dengan demikian, ibu akan mengecap pahala yang Allah berikan kepadanya jika ia melakukan perihal memasaknya dengan niat ibadah.

- d. Membiasakan anak untuk ber-*zuhud* dan tidak tenggelam dalam kenikmatan duniawi. Latihan ini dimaksud agar saat dewasa kelak, anak bisa melaksanakan kewajiban jihad dan dakwah sebaik-baiknya karena terbukti.

## 5. Pendidikan Intelektual

Pendidikan akal adalah “pendidikan yang bertujuan untuk membentuk (pola) pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti; ilmu-ilmu agama, kebudayaan, dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya”.<sup>68</sup>

Ibu yang telah mengajari anaknya baca tulis sejak usia dini (3-5 tahun) sampai dia mampu, maka akan tumbuh minat dan kebiasaan membaca dan menulis pada anak tersebut. Ini akan mendorong semangat belajar pada diri anak dan menumbuhkan sikap untuk mengembangkan ilmu. Dengan begitu akan muncul dorongan untuk

---

<sup>68</sup>Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*; Vol I, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 301.

memusatkan seluruh perhatiannya guna mencapai pemahaman secara mendalam dan pengetahuan yang mendasar, sehingga intelektualitas mereka akan matang dan kecerdasan mereka pun akan tampak.<sup>69</sup>

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang mendorong agar menuntut ilmu, dan memberikan penghargaan kepada mereka dengan kedudukan yang mulia, di antaranya firman Allah dalam surah ayat az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ ﴿٩٧﴾

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dari ayat di atas kita dapat mengamati, betapa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, dan mencarinya pun hukumnya fardu bagi setiap muslim. Meski ada yang fardu 'ain, dan ada juga fardu kifayah.

Banyak kita lihat di lapangan, ibu rumah tangga yang tidak mampu untuk menuntut ilmu atau kehidupannya, lingkungannya, serta kemampuannya tidak memungkinkan. Namun sebagai ibu yang bijak dan mengetahui ajaran agama, ia harus mampu untuk

---

<sup>69</sup>Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm. 71-72.

<sup>70</sup>QS. Az-Zumar (39): 9.

mempersalahkan kepada umat ini melalui motivasi kepada anaknya untuk terus menuntut ilmu dan menyemangatnya dalam hal itu, membantunya dengan apa yang ia mampu mulai dari materi, naungan, nasehat, dan pengarahan.

Inilah yang dilakukan oleh para wanita salaf yang shaleh, mereka telah memberikan teladan yang paling luhur dalam mencetak para ulama serta merawat anak-anak nantinya akan menempati posisi luhur di tengah-tengah umat, sampai-sampai keutamaan yang terdapat pada diri mereka pada dasarnya kembali pada ibu-ibu mereka.<sup>71</sup>

Selanjutnya menurut Muhammad Rasyid Dimas ada 25 cara yang bisa dilakukan ibu dalam mempengaruhi jiwa dan akal anak, yaitu:

- a. Temanilah anak anda dan jadilah teladan baginya
- b. Penuhi hak-hak anak
- c. Tanamkan kebahagiaan dan kesenangan dalam jiwanya
- d. Coba praktikkan cara “Barangsiapa yang dahulu melakukan ini, maka baginya ini”
- e. Bermainlah dengan anak anda, dan belilah mainan untuknya
- f. Gunakan cara “Tidak ada yang menghalangimu untuk mengatakannya” terhadapnya
- g. Kembangkan kepercayaan diri
- h. Gunakan cara “Dialah sebaik-baik anak” dalam menyikapinya
- i. Jadikanlah ia menyukai kebaikan dalam menghindari keburukan
- j. Biasakan anak anda dengan kebaikan
- k. Responlah kecenderungannya
- l. Tentukan waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepadanya

---

<sup>71</sup>Muhammad Ramadhan Abu Bakar Mahmud. *La Tahzan For Smart Sholehah; Cerdas Spiritual Menjadi Manita Sukses, Bahagia, dan Dicintai Allah*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009), hlm. 152.

- m. Lakukan tahapan dalam memberikan pengarahan, pembebanan, dan perintah kepadanya
- n. Berkatalah terus terang kepadanya, tanpa ditutup-tutupi atau berputar-putar
- o. Berbicaralah sesuai dengan kemampuan akalnya
- p. Gunakan kepadanya cara “Tidak ada yang menghalangimu wahai anakku”
- q. Latihlah inderanya dengan eksperimen-eksperimen praktis
- r. Doronglah Rasul sebagai teladan
- s. Peraktekkanlah kepadanya sikap mendengar reflektif
- t. Berdoalah yang baik untuk nya, dan jangan panjatkan untuknya doa-doa yang buruk
- u. Latihlah mendidik dengan berbagai kejadian
- v. Sibukkan waktu luangnya dengan segala hal yang bermanfaat
- w. Penuhi untuknya aktifitas-aktifitas untuk mengembangkan kecerdasannya
- x. Gunakan pola pendidikan denga mau’izhah
- y. Gunakan cerita dalam menanamkan nilai-nilai dan berbagai keutamaan.<sup>72</sup>

## 6. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang diberikan kepada anak kecil dengan tujuan agar anak terbiasa bersikap santun, dan berakhlak mulia kepada komunitas di mana dia tinggal dan berinteraksi.<sup>73</sup> Dengan kebiasaan dan interaksi sosial seperti itu, anak akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang dicintai oleh komunitasnya, karena ketinggian akhlaknya.

Setelah anak ditanamkan dengan ketaqwaan, selanjutnya ibu juga harus menanamkan kepada anak-anak tersebut konsep bahwa sesama mukmin adalah bersaudara sehingga wajib menjaga hubungan

---

<sup>72</sup>Muhammad Rasyid Dimas. *Op. cit.*, hlm. 7-8.

<sup>73</sup>Siti Rofidah. *Op., cit*, hlm.92.

baik di antara sesama mereka dan menjalin silaturahmi. Seperti firman Allah dalam surah al-Hujarat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ ك

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Untuk itu, dianjurkan kepada ibu agar mengajak anak untuk bersilaturahmi, karena dengan mengajak mereka banyak sekali manfaatnya. Di samping dapat menumbuhkan tali kasih sayang dalam kekeluargaan, juga menjadi sebab dilapangkannya rezeki, dan menjadi sebab dipanjangkannya usia. Lebih jauh lagi, silaturahmi juga dapat melatih anak berinteraksi dengan orang lain dan melatih kepekaan sosialnya.<sup>75</sup>

Adapun pendidikan sosial lainnya adalah memuliakan tamu dan menjaga hubungan baik dengan tetangga. Selaku orang tua, sudah menjadi kewajiban ibu untuk mengajari anak-anak mereka agar senantiasa memuliakan tamu. Adapun cara yang paling efektif dilakukan ibu adalah dengan memberikan teladan langsung, yaitu memuliakan setiap orang yang bertamu. Bila kedatangan tamu, ibu harus menerimanya dengan sikap ramah dan wajah yang ceria;

---

<sup>74</sup>QS. Al-Hujarat (49): 10.

<sup>75</sup>Mas Udik Abdullah. *Children To Heaven; Menjadikan Anak Rindu Surga*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hlm. 260.

temanilah mereka mengobrol dengan penuh persahabatan. Imam al-Auza'I sebagaimana dikutip Mas Udik Abdullah, mengatakan bahwa “memuliakan tamu itu adalah (sekurang-kurangnya) menunjukkan wajah ceria dan baik tutur kata”.<sup>76</sup> Anak yang melihat sikap demikian akan menjadi mudah mengerti bagaimana seharusnya memuliakan tamu.

Dengan menghormati tamu sebagai langkah mendidik anak bermasyarakat semacam ini, anak-anak kita latih berhubungan dengan tamu sehingga kelak setelah dewasa mereka dapat memenuhi kewajiban tersebut secara islami.

Selanjutnya ibu dapat mengajari anak agar dapat memelihara hak-hak orang lain. Hak kedua orang tua, hak saudara, hak tetangga, hak teman, dan hak orang yang lebih tua. Begitu juga dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, ibu harus senantiasa menanamkan ini kepada diri anak agar jiwa sosial anak semakin tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi variabel Y (pendidikan agama Islam anak dalam keluarga) terdiri dari enam sub variabel dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pendidikan keimanan meliputi:
  - a. Menanamkan pada diri anak untuk percaya kepada Allah.
  - b. Menanamkan kepada anak untuk selalu ingat kepada Allah.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 247.

2. Pendidikan Ibadah meliputi:
  - b. Mengajari anak untuk taat beribadah.
  - c. Menjelaskan hukum-hukum ibadah.
3. Pendidikan akhlak
  - a. Membiasakan anak mengucapkan salam.
  - b. Mengajari dan membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah bangun tidur.
  - c. Mengajari anak cinta kasih kepada orang lain.
  - d. Menanamkan kepada anak untuk selalu menghormati orang tua.
4. Pendidikan fisik
  - a. Mengajari dan membiasakan makan, minum, dan tidur sesuai dengan ajaran Islam.
  - b. Mencegah anak dari penyakit menular dan mengobati penyakit.
  - c. Membiasakan anak berolah raga.
  - d. Membiasakan anak sifat *zuhud*.
5. Pendidikan intelektual
  - a. Memotivasi anak dalam menuntut ilmu.
  - b. Mengajari anak membaca dan menulis.
  - c. Menyiapkan materi/keperluan sekolah anak.
  - d. Memberikan nasehat dan arahan kepada anak.
6. Pendidikan sosial

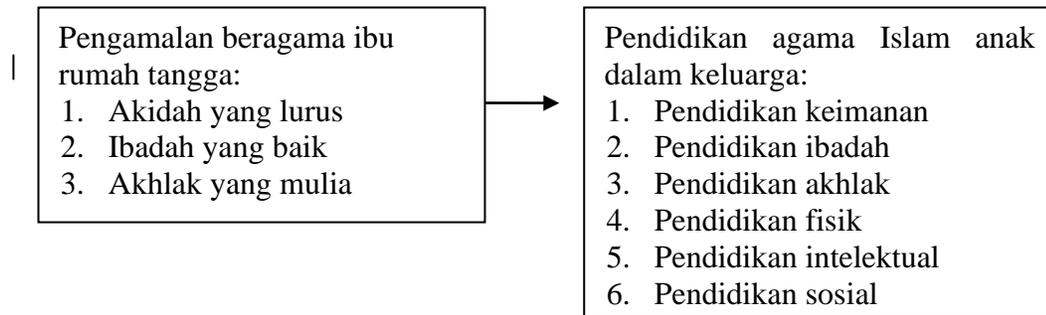
- a. Membiasakan anak untuk menjalin silaturahmi.
- b. Mengajari anak untuk memuliakan tamu.
- c. Mengajari dan membiasakan anak memelihara hak-hak orang lain.
- d. Menanamkan dalam diri anak konsep *Amar ma'ruf nahi munkar*.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teoritis variabel X (pengamalan beragama ibu rumah tangga) dan variabel Y (pendidikan agama Islam anak dalam keluarga), diduga ada pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga.

Ibu yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya akan memberikan pengaruh positif bagi anaknya, karena bagi anak ibu merupakan harapan dan tauladan yang patut dicontoh. Begitu juga di bidang pendidikan Islam anak, anak tidak akan mengenal Islam jika orang yang di sekelilingnya tidak mengenal dan menjalankan Islam itu sendiri, khususnya ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak.

Untuk itu, peran ibu dipandang lebih urgen terhadap pendidikan Islam seorang anak, dengan tidak mengesampingkan peran yang lainnya. Tegasnya dapat dikatakan bahwa pengamalan beragama ibu dapat menentukan baiknya pendidikan Islam seorang anak. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan skema berikut:



### **C. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Juni 2009 sampai dengan Januari 2010.

Penelitian ini berlokasi di desa Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Mangaledang Lama merupakan suatu desa yang terletak masuk ke pedalaman  $\pm$  3 km dari jalan Hitam lintas Pekan Baru. Untuk lebih jelasnya letak lokasi ini adalah:

Sebelah utara berbatasan dengan desa Bangkudu

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Aek Torop

Sebelah barat berbatasan dengan desa Sigama Napahalas

Sebelah timur berbatasan dengan desa Muara Sigama.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan adalah termasuk penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.<sup>77</sup> Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran teori yang ada, yaitu penelitian tentang pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga.

---

<sup>77</sup>Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini termasuk penelitian terapan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian segera dapat diaplikasikan.<sup>78</sup> Jadi, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kalangan masyarakat tentang bagaimana idealnya agama Islam anak dalam keluarga yang bisa dilaksanakan oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di desa Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian yang secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi, pendidikan, hukum, dan sebagainya.<sup>79</sup> Jadi maksud penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 39.

<sup>79</sup>Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu rumah tangga desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara yang mempunyai anak usia 6-12 tahun dengan jumlah 52 ibu rumah tangga.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, menurut Bailey sebagaimana dikutip Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.<sup>80</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi, yaitu 52 orang.

Penetapan sampel seperti itu adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“.....apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti.....”<sup>81</sup>

Jika merujuk dari pendapat di atas, berarti sampel penelitian ini adalah populasi itu sendiri, karena jumlah subjeknya kurang dari 100 orang.

Jadi, sampel penelitian ini adalah berjumlah 52 ibu rumah tangga.

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah angket, yaitu berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal lain yang ingin diketahui.<sup>82</sup> Dalam hal ini angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga dan variabel pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 64 butir pertanyaan dengan perincian 31 pertanyaan untuk pengamalan beragama ibu rumah tangga dan 33 butir pertanyaan untuk pendidikan agama Islam anak. Angket yang disebar sebanyak 52 buah dan dibagikan kepada ibu rumah tangga, di mana angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu pilihan (a, b, c, d).

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

Tabel 1  
Kisi-Kisi Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah/ Butir	No Item Soal
X  (Pengamalan beragama ibu rumah tangga)	1. Mempunya i akidah yang lurus.	1. Kesesuaian akidah dengan ajaran Islam.	1	1
		2. Akidah sebagai landasan pengamalan agama	1	2
		3. Pemahaman akidah seutuhnya.	1	3
		4. Hikmah akidah Islam dalam kehidupan.	1	4
	2. Pelaksanaan ibadah yang baik.	1. Melaksanakan shalat.	3	5,6,7
		2. Puasa Ramadhan.	3	8,9,10
		3. Membayar zakat.	4	11,12,13,14
		4. Menunaikan haji.	1	15
		5. Sedekah	1	16
		6. Membaca al-qur'an	1	17
	3. Berakhlak mulia	1. Akhlak kepada Allah.	1	18
		2. Akhlak kepada Rasul.	2	19,20
		3. Akhlak kepada diri sendiri.	7	21,22,23,24,25,26,27
		4. Akhlak kepada orang tua.	2	28,29
		5. Akhlak kepada masyarakat.	2	30,31.

Y (Pendidikan agama Islam anak dalam keluarga)	1. Pendidikan agama (iman)	1. Menanamkan pada diri anak percaya kepada Allah.	1	1
		2. Menanamkan pada diri anak untuk selalu ingat kepada Allah.	1	2
	2. Pendidikan Ibadah	1. Mengajari anak untuk taat beribadah.	2	3,4
		2. Menjelaskan hukum- hukum ibadah kepada anak.	1	5
	3. Pendidikan akhlak	1. Membiasakan anak mengucapkan salam.	2	6,7
		2. Mengajari dan membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah bangun tidur.	1	8
		3. Mengajari anak cinta kasih kepada orang lain.	3	9,10,11
		4. Menanamkan pada diri anak untuk menghormati orang tua.	2	12,13
	4. Pendidikan fisik	1. Mengajari dan membiasakan anak makan, minum, dan tidur sesuai dengan ajaran Islam.	3	14,15,16
		2. Mencegah anak dari pengakit menular dan		

		mengobati penyakit.	2	17,18
		3. Membiasakan anak berolah raga.	1	19
		4. Membiasakan anak sifat <i>zuhud</i> .	1	20
	5. Pendidikan intelektual	1. Memotivasi anak dalam menuntut ilmu.	1	21
		2. Mengajari anak membaca dan menulis.	2	22,23
		3. Menyiapkan materi/keperluan sekolah anak.	2	24,25
		4. Memberikan nasehat dan arahan kepada anak.	2	26,27
	6. Pendidikan sosial	1. Membiasakan anak untuk menjalin silaturahmi.	2	28,29
		2. Mengajari anak memuliakan tamu.	1	30
		3. Mengajari dan membiasakan anak memelihara hak-hak orang lain.	1	31
		4. Menanamkan dalam diri anak konsep <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> .	2	32,33

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

1. Untuk option a (sangat sering) diberikan skor 4.
2. Untuk option b (sering) diberikan skor 3.
3. Untuk option c (kadang-kadang) diberikan skor 2.
4. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 1.

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

1. Untuk option a (sangat sering) diberikan skor 1.
2. Untuk option b (sering) diberikan skor 2.
3. Untuk option c (kadang-kadang) diberikan skor 3.
4. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 4.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket kepada responden. Dalam penelitian ini angket disebarkan kepada ibu rumah tangga yang mempunyai anak umur 6-12 tahun.

Setelah selesai mengaji, peneliti meminta waktu 15 menit kepada ibu-ibu yang mempunyai anak umur 6-12 tahun untuk tetap di tempat dengan bantuan ibu ketua pengajian sebagai pengkoordinir agar suasana tetap

kondusif. Kemudian peneliti menyebarkan angket sekaligus memberitahukan bahwa angket tersebut dijawab di rumah dengan tenggang waktu satu malam. Untuk pengumpulan angket, peneliti sendiri yang mendatangi rumah ibu-ibu yang menjadi sampel penelitian.

Sedangkan untuk ibu rumah tangga (sampel) yang kebetulan tidak datang pada hari itu, peneliti sendiri yang akan mengantarkan angket ke rumah masing-masing.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

Untuk memperoleh skor pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi (sampel).

3. Untuk menguji hipotesis tentang adanya korelasi variabel X dengan variabel Y, maka dilaksanakan perhitungan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel I (pengamalan beragama ibu rumah tangga)

Y = Variabel II (pendidikan agama Islam anak dalam keluarga)

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier dengan rumus-rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Mencari rumus b adalah

$$b = \frac{n (\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\sum X$  = Pengamalan beragama ibu

$\sum Y$  = Pendidikan agama Islam anak

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi Koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

Mencari Persamaan Regresi Sederhana adalah  $Y = a + bX$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK \text{ Re } g \left( \frac{b}{a} \right)}{RJK \text{ Re } s}$$

Keterangan:

$RJK \text{ Re } g \left( \frac{b}{a} \right)$  = Jumlah kuadrat regresi

$RJK \text{ Re } s$  = Jumlah kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada **F** tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila **F** hitung  $>$  **F** tabel maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila **F** hitung  $<$  **F** tabel maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga (X), variabel pendidikan agama Islam anak dalam keluarga (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

##### **1. Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga**

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2

Rangkuman Statistik Variabel Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	119
2	Skor terendah	69
3	Skor mean (rata-rata)	100
4	Median	102
5	Modus	106
6	Standar deviasi	11,66

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 52 orang ibu rumah tangga adalah sebesar 119 dan skor terendah 69, skor rata-rata (mean) sebesar 100, dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 102, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 106. Begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 11,66.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 8. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3

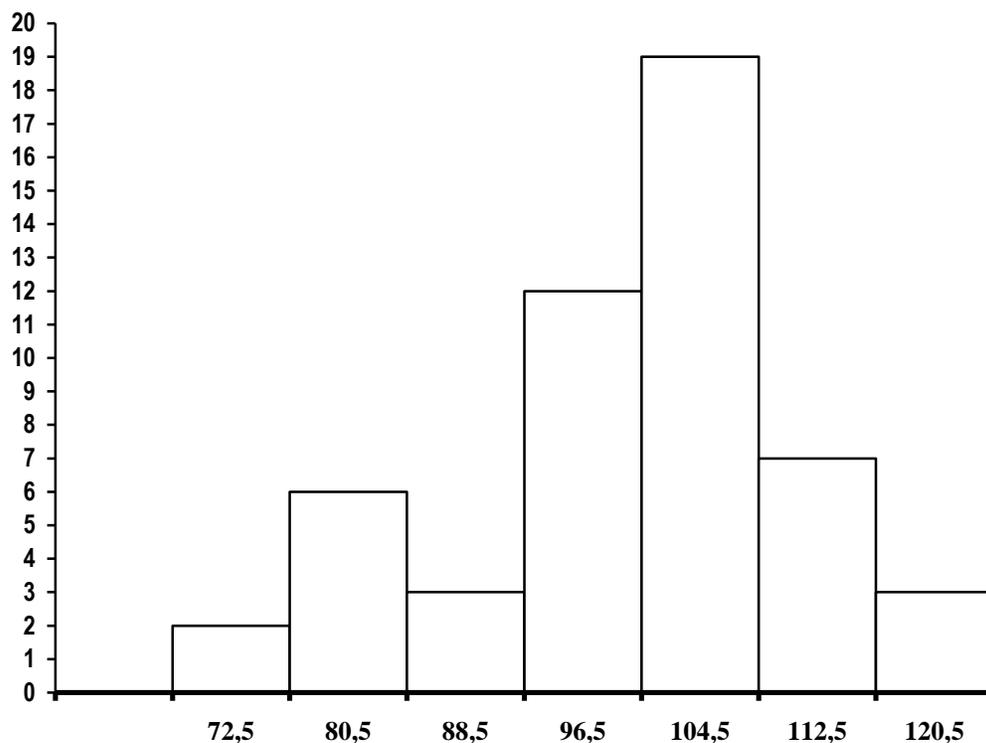
Distribusi Frekuensi Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
69 – 76	72,5	2	3,84 %
77 – 84	80,5	6	11,53 %
85 – 92	88,5	3	5,76 %
93 – 100	96,5	12	23,07 %
101 – 108	104,5	19	36,53 %
109 – 116	112,5	7	13,46 %
117 – 124	120,5	3	5,76 %
		52	100,00 %

Penyebaran skor variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 69 – 76 sebanyak 2 orang (3,84 %), interval kelas 77 – 84 adalah 6 orang (11,53 %), interval kelas 85 – 92 adalah 3 orang (5,76 %), interval kelas 93 – 100 sebanyak 12 responden (23,07 %), interval kelas 101 – 108 adalah 19 orang (36,53 %) dan ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada interval 101 – 108. Sedangkan pada interval kelas 109 – 116 adalah 7 orang (13,46 %), dan interval kelas 117 – 124 adalah sebanyak 3 orang (5,76 %).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1  
Diagram Penyebaran Variabel Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga



Untuk memperoleh skor pengamalan beragama ibu rumah tangga secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengamalan beragama ibu rumah tangga} = \frac{5195}{6448} \times 100\% = 80,56\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pengamalan beragama ibu rumah tangga secara kumulatif di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 80,56%. Maka untuk melihat tingkat kualitas pengamalan beragama ibu rumah tangga adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4  
Kriteria penilaian pengamalan beragama ibu rumah tangga

No	Skor	Interpretasi penilaian pengamalan beragama ibu rumah tangga
1	0% – 25%	Sangat tidak baik
2	26% – 50%	Tidak baik
3	51% – 75%	Baik
4	76% – 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa skor pengamalan beragama ibu rumah tangga secara kumulatif di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebesar 80,56%, di mana skor perolehan tersebut berada pada 76% – 100%, yang berarti sangat baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan beragama ibu rumah tangga di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah baik. Maksudnya ibu rumah tangga di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah termasuk ibu-ibu yang mempunyai pengamalan agama yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

## 2. Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga

Skor variabel pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5  
Rangkuman Statistik Variabel Pendidikan Agama Islam  
Anak dalam Keluarga

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	126
2	Skor terendah	67
3	Skor mean (rata-rata)	99
4	Median	99
5	Modus	99
6	Standar deviasi	12,89

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pendidikan agama Islam anak dalam keluarga sebesar 126 dan skor terendah 67, skor rata-rata (mean) sebesar 99, sedangkan nilai tengah (median) dengan skor

yang sering muncul (modus) memiliki skor yang sama yakni 99. Begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 12, 89.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pendidikan agama Islam anak dalam keluarga dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 9. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data pendidikan agama Islam anak dalam keluarga adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

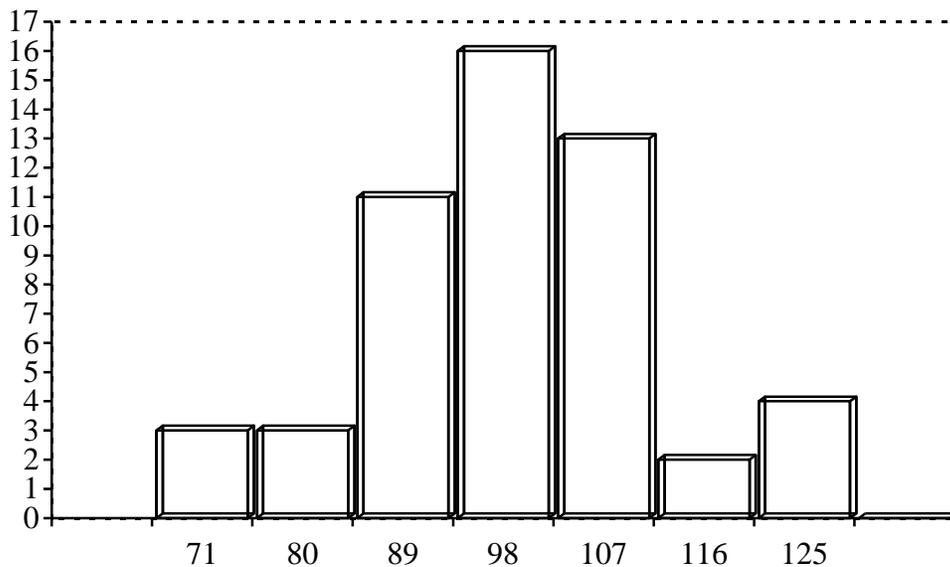
Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga

Interval Kelas	N. T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
67 – 75	71	3	5,76 %
76 – 84	80	3	5,76 %
85 – 93	89	11	21,15 %
94 – 102	98	16	30,76 %
103 – 111	107	13	25 %
112 – 120	116	2	3,84 %
121 – 129	125	4	7,69 %
		52	100,00 %

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 67 – 75 sebanyak 3 Orang (5,76 %), interval kelas antara 76 – 84 sebanyak 3, interval kelas 85 – 93 sebanyak 11 orang (21,15 %). Dan untuk skor

terbanyak berada pada interval kelas 94 – 102 yaitu sebanyak 16 orang (30,76 %) yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada kelas interval tersebut. Pada interval kelas 103 – 111 adalah sebanyak 13 orang (25 %), interval kelas 112 – 120 sebanyak 2 orang (3,84 %), pada interval kelas 121 – 129 sebanyak 4 orang (7,69 %). penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2  
Diagram Penyebaran Variabel Pendidikan Agama Islam Anak  
dalam Keluarga



Untuk memperoleh skor pendidikan agama Islam anak dalam keluarga secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendidikan agama Islam anak dalam keluarga} = \frac{5099}{6864} \times 100\% = 74,28\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pendidikan agama Islam anak dalam keluarga secara kumulatif di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 74,28%. Maka untuk melihat tingkat kualitas pendidikan agama Islam anak dalam keluarga adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7  
Kriteria penilaian pendidikan agama Islam anak dalam keluarga

No	Skor	Interpretasi penilaian pengamalan beragama ibu rumah tangga
1	0% – 25%	Sangat tidak baik
2	26% – 50%	Tidak baik
3	51% – 75%	Baik
4	76% – 100%	Sangat baik

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor pendidikan agama Islam anak dalam keluarga secara kumulatif di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebesar 74,28%, di mana skor perolehan tersebut berada pada 51% – 75%, yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah baik.

## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pengamalan ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,821$  yang bermakna bahwa pengamalan beragama ibu rumah tangga mempunyai hubungan dengan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

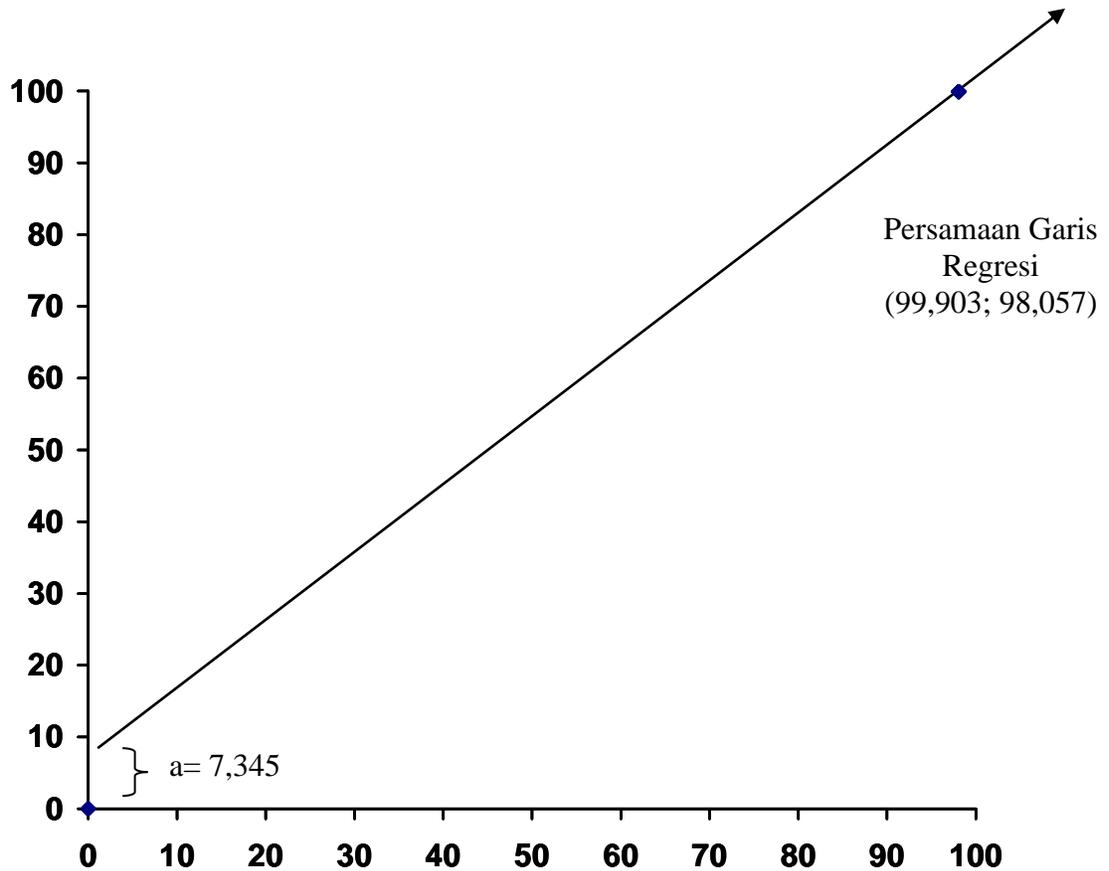
Sedangkan untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 7,345 + 0,908X$$

Dari skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap variabel X (pengamalan beragama ibu rumah tangga) mengakibatkan bertambahnya kenaikan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga (Y) sebesar 0,908. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear  $Y = 7,345 + 0,908X$ . Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Gambar 3  
Persamaan Regresi Linear



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya mempunyai rata-rata  $X = 99,90$  dan rata-rata  $Y = 98,06$ , artinya variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga dengan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga mempunyai pengaruh. Apabila pengamalan agama ibu lebih baik, maka pendidikan agama Islam anak dalam keluarga akan lebih baik. Selain itu, dari gambar tersebut diketahui pula bahwa  $a = 7,345$ , yang bermakna bahwa sebelum variabel  $Y$  (pendidikan agama Islam anak dalam keluarga) ada, variabel

X (pengamalan beragama ibu rumah tangga) sudah ada dengan nilai sebesar 7,345.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga (X) terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga (Y), maka diuji dengan uji signifikansi, dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung = 103,40, maka F hitung yang diperoleh dikonsultasikan pada F tabel. Pada F tabel ditemukan nilai F tabel sebesar 4,03 untuk interval kepercayaan 5% dan 7,17 untuk interval kepercayaan 1%. Dengan demikian F hitung > F tabel, baik pada interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan cukup signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,821^2 \times 100\% = 67,40\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 67,40%, sedangkan sisanya 32,6% ditentukan oleh variabel lain.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengamalan beragama ibu rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengamalan beragama ibu rumah tangga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 7,345 + 0,908X$

Pengamalan beragama ibu rumah tangga merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan baiknya pendidikan agama Islam anak dalam keluarga. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, ibu senantiasa memberikan pengaruh kepada anak, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, tergantung kepada pelaksanaan agama yang diperaktekkan ibu. Apabila semakin baik pengamalan beragama ibu rumah tangga akan semakin baik pula pendidikan agama Islam anak.

Adanya pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak, menunjukkan bahwa ibu rumah tangga harus

senantiasa melaksanakan ajaran agama Islam sebaik mungkin, terutama ketika dekat dengan anak karena bagi anak ibu merupakan lahan untuk ditiru.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh Pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama kabupaten Padang Lawas Utara adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $r_{xy} = 0,821$ , dan dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai  $\hat{Y} = 7,345 + 0,908X$ , artinya setiap variabel X (pengamalan beragama ibu rumah tangga) mengakibatkan bertambahnya kenaikan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga (Y) sebesar 0,908. Dan pengaruh tersebut sangat signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai F hitung = 103,40, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel = 4,03 untuk interval kepercayaan 5% dan 7,17 untuk interval kepercayaan 1%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **b. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga disarankan agar selalu meningkatkan pengamalan beragama, karena dengan pengamalan beragama yang tinggi dan baik akan memudahkan seorang ibu dalam pembentukan generasi *rabbani* serta mendidik anak sesuai dengan Islam.
2. Disarankan kepada tokoh agama agar senantiasa memberikan pencerahan-pencerahan kerohanian kepada ibu rumah tangga, dengan tujuan untuk memperkuat benteng pertahanan Islam karena maju mundurnya suatu peradaban tergantung kepada bagaimana ibu rumah tangganya.
3. Disarankan kepada pihak pemerintahan untuk lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang mendukung ibu rumah tangga dalam mempersiapkan generasi yang kuat secara fisik dan mental, bisa dengan mengadakan penyuluhan dan pembinaan ruhaniah (dengan mengundang dokter dan ustaz).

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Abdullah, Mas Udik. *Children To Heaven; Menjadikan Anak Rindu Surga*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.

Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Ahnan, Mahtuf & Maria Ulfa. *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya: Terbit Terang, tt.

al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Amuli, Jawadi. *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2004.

Arifin, Bey, dkk. *Tarjamah Sunan Abi Daud*; Jilid I, Semarang: asy-Syifa, 1993.

\_\_\_\_\_. *Tarjamah Sunan an-Nasa'iy*; Jilid III, Semarang: asy-Syifa, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

az-Zubaidi, Zaenuddin Ahmad. *Terjemah Hadist Shahih Bukhari*; Jilid II, Semarang: Toha Putra, 1986.

Daradjat, Zakiah. *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

\_\_\_\_\_, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2004.

Dimas, Muhammad Rasyid. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa & Akal Anak*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 2006), hlm.
- Fadjar, Malik & Abdul Ghofir. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Hafidhuddin, Didin. *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hawwa, Sa'id. *Al-Islam*, Jilid I, Jakarta: al-I'tishom Cahaya Umat, 2004.
- Ilyas, Asnelly. *Mendambakan Anak yang Shaleh*, Bandung: al-Bayan, 1996.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Mahmud, Muhammad Ramadhan Abu Bakar. *La Tahzan For Smart Sholehah; Cerdas Spiritual Menjadi Manita Sukses, Bahagia, dan Dicintai Allah*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- Mikhbar, Sima. *Panduan Ibu Muslim; Panduan Islam dari Sebelum Hamil Sampai Merawat Anak Setelah Melahirkan*, Jakarta: Zahra, 2009.
- Mu'tashim, Muhammad Khalis. *Laa Tansa Ya... Muslimin*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2007.
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- MZ, Labib & Moh Ridho'ie. *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmahnya*, Surabaya: Tiga Dua, 2002.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rofidah, Siti. *Membentuk Anak yang Shaleh; Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini-Remaja Agar Menjadi anak Shaleh*, Ciputat: Wadi Press, 2007.

- Shaleh, H.M. Ashaf. *Taqwa; Makna & Hikmahnya Dalam al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga: 2006.
- Shonhaji, Abdullah, dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*; Jilid II, Semarang: asy-Syifa', 1992.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Thalib, Muhammad. *Ensiklopedi Keluarga Sakinah; Menjadi Orang Tua Pemandu Surga*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Ensiklopedi Keluarga Sakinah; Kiat dan Seni Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*; Vol I, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Yani, H. Ahmad. *Akhlaq Pribadi Muslim*, Jakarta: Khairu Ummah, 2006.
- Zuhairimi, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Malang, tt.
- Zuhri, Moh. *Tarjamah Sunan at-Tirmidzi*; Jilid IV, Semarang: asy-Syifa, 1992.

## Lampiran 1

### DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA MANGALEDANG LAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

#### I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban (SS=Sangat Sering, S=Sering, KD=Kadang-Kadang, TP=Tidak Pernah) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### II. Pertanyaan Variabel X

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah anda menjalankan akidah yang sesuai dengan Islam?				
2	Apakah anda mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan akidah yang anda miliki?				
3	Apakah anda memahami akidah Islam itu secara keseluruhan?				
4	Apakah anda merasa tenang dengan akidah yang anda miliki?				

5	Apakah anda melaksanakan shalat sesuai dengan syarat dan rukunnya?				
6	Apakah anda pernah melalaikan waktu shalat?				
7	Apakah setelah selesai melaksanakan shalat anda merasa lebih tenang?				
8	Apakah anda melaksanakan puasa dengan syarat dan rukunnya?				
9	Apakah anda membatalkan puasa apabila dalam perjalanan?				
10	Apakah anda merasakan hikmah dengan menjalankan ibadah puasa?				
11	Apakah anda membayar zakat fitrah setiap tahun?				
12	Apakah anda membayar zakat sesuai dengan syarat dan rukunnya?				
13	Apakah anda membayar zakat mal, jika sudah menacapai nisab?				
14	Apakah anda merasa terbebani dengan diwajibkannya zakat?				
15	Apakah anda sudah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah?				
16	Apakah anda sering memberikan sedekah kepada fakir miskin?				
17	Apakah anda selalu membaca al-Qur'an sehabis shalat?				
18	Apakah anda melaksanakan perintah Allah dengan niat yang ikhlas?				
19	Apakah anda pernah menggunjing tetangga anda?				
20	Apakah anda melaksanakan shalat di awal waktu sesuai dengan hadist Rasul?				
21	Apakah anda pernah memakai pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki?				
22	Apakah anda pernah memakai pakaian yang tipis, sehingga membayang lekuk tubuh?				
23	Apakah anda pernah memakai pakaian yang ketat, sehingga membentuk tubuh?				
24	Apakah jilbab/kerudung yang anda pakai menutupi dada anda?				

25	Apakah anda selalu berkata jujur, jika sedang berbicara dengan orang lain?				
26	Apakah anda mengeluh jika usaha anda tidak berhasil?				
27	Apakah anda sabar jika mendapat musibah?				
28	Apakah anda mendo'akan orang tua anda setiap selesai melaksanakan shalat?				
29	Apakah anda merawat orang tua anda, jika mereka sakit?				
30	Apakah anda menghormati setiap tamu yang datang ke rumah anda?				
31	Apakah anda pernah membiarkan tetangga anda kesulitan?				

### III. Pertanyaan Variabel Y

1	Apakah anda menjelaskan kepada anak anda, bahwa apa yang ada di alam semesta ini merupakan bukti adanya sang pencipta yaitu Allah SWT?				
2	Apakah anda pernah mengajari anak anda, agar selalu ingat kepada Allah kapan dan dimana pun berada?				
3	Apakah anda mengajari anak anda tentang tata cara shalat?				
4	Apakah anda mengajari dan membiasakan anak anda melakukan puasa?				
5	Apakah anda menjelaskan kepada anak anda hukum dari ibadah yang dilaksanakannya?				
6	Apakah anda mengajari anak anda untuk mengucapkan salam jika memasuki rumah?				
7	Apakah anda mengajari anak anda mengucapkan salam jika berjumpa dengan teman-temannya?				
8	Apakah anda mengajari dan membiasakan anak anda berdo'a sebelum dan sesudah bangun tidur?				
9	Apakah anda mengajari anak anda, agar mengasihi teman-temannya?				

10	Apakah anda pernah menyuruh anak anda menjenguk temannya yang sakit?				
11	Apakah anda pernah menyuruh anak anda untuk menghadiri ulang tahun temannya?				
12	Apakah anda menyuruh anak anda agar menghormati orang tua?				
13	Apakah anda mengajari anak anda agar berbicara sopan kepada orang tua?				
14	Apakah anda pernah mengajari pola makan yang sehat kepada anak anda?				
15	Apakah anda mengajari bagaimana tata cara minum yang baik kepada anak anda?				
16	Apakah anda membiasakan anak anda tidur seperti yang dianjurkan Islam?				
17	Apakah anda mengajarkan kebersihan kepada anak anda agar terhindar dari penyakit?				
18	Apakah anda mengajari anak anda agar tidak jajan sembarangan?				
19	Apakah anda membiasakan anak anda melakukan olah raga?				
20	Apakah anda mengajarkan sifat <i>zuhud</i> kepada anak anda?				
21	Apakah anda memberikan motivasi kepada anak anda dalam menuntut ilmu?				
22	Apakah anda mengajari anak anda bagaimana teknik belajar yang bagus?				
23	Apakah anda membiasakan anak anda menulis dengan tulisan yang rapi?				
24	Apakah anda pernah menyiapkan keperluan sekolah anak anda?				
25	Apakah anda pernah menemani anak anda belajar?				
26	Apakah anda menasehati anak anda jika ia malas belajar?				
27	Apakah anda memberikan arahan kepada anak anda tentang tata cara belajar yang baik?				

28	Apakah anda mengajari anak anda menjalin silaturahmi dengan sesama muslim?				
29	Apakah anda pernah mengajak anak anda untuk bersilaturahmi ke rumah famili?				
30	Apakah anda mengajari anak anda memuliakan tamu?				
31	Apakah anda mengajari anak anda untuk menghargai hak orang lain?				
32	Apakah anda pernah menyuruh anak anda menolong orang yang lemah?				
33	Apakah anda menyuruh anak anda untuk senantiasa menjauhi kejahatan?				

**Lampiran: 2****HASIL ANGKET PENGAMALAN BERAGAMA IBU RUMAH TANGGA (X)**

No	Nomor Angket															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3
2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
5	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3
6	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3
7	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
8	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
12	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
13	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	1	3
14	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3
15	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
17	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
18	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
20	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
21	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3
22	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3
23	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	1	3
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3
25	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	1	3
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
28	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3
29	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	3
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3
33	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3
34	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3
35	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3
36	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2

37	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2
38	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	1	3
39	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2
40	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2
41	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	1	4	1	2
42	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2
43	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2
44	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	1	3
45	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2
46	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	2
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3
48	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	1	2
49	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3
50	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4
51	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	1	2
52	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2
No	Nomor Angket															Jumlah
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	105
2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	108
3	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	99
4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	105
5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	97
6	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	104
7	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	92
8	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	100
9	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	98
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	116
11	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	114
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113
13	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	100
14	3	4	3	2	1	1	1	3	3	3	2	4	4	4	4	98
15	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	80
16	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	117
17	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	102
18	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	108
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
20	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	4	3	104
21	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	111
22	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	104
23	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	103



**Lampiran: 3****HASIL ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DALAM  
KELUARGA (Y)**

No	Nomor Angket																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4
12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4
14	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3
15	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	4
16	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	4	2	2	2	4
17	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4
18	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4
19	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	3	3	3	3
20	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3
21	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3
22	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4
23	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3
24	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4
25	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	2	4
28	2	3	3	3	2	4	2	2	3	1	1	3	3	2	1	1	4
29	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	1	4	4	2	2	2	3
30	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3
31	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	1	3	4	3	3	3	4
32	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	4
33	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4
34	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	1	1	1	3
35	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	1	4	4	2	1	2	4
36	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	4	4	2	2	2	2

37	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	4	2	1	1	3
38	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3
39	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2
40	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4
41	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
46	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
47	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2
48	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3
49	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3
50	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	1	2	2	3	3	1	3
51	2	3	2	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
No	Nomor Angket																Jumlah
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	126
2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	108
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	125
5	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	97
6	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	89
7	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	97
8	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	99
9	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	93
10	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	119
11	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	110
12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
13	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	109
14	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	96
15	4	1	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	86
16	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	107
17	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	97
18	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	108
19	3	1	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	111
20	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	95
21	1	1	1	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	95
22	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	92



#### Lampiran: 4

Perhitungan statistik skor variabel pengamalan beragama ibu rumah tangga di desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

105, 108, 99, 105, 97, 104, 92, 100, 98, 116,  
114, 113, 100, 98, 80, 117, 102, 108, **119**, 104,  
111, 104, 103, 106, 102, 112, 117, 107, 105, 114,  
107, 114, 103, 104, 98, 99, 72, 101, **69**, 101,  
78, 80, 81, 100, 77, 88, 95, 98, 94, 102,  
92, 82.

2. Skor tertinggi sebesar: 119

3. Skor terendah sebesar: 69

4. Rentangan = Skor tertinggi – Skor terendah = 119 – 69 = 50

5. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$   
=  $1 + 3,3 \log (52)$   
=  $1 + 3,3 \times 1,71600$   
=  $1 + 5,6628$   
=  $6,6628$   
= 7

6. Panjang kelas =  $\frac{Rentan\ g}{Banyakkelas} = \frac{50}{7} = 7,14 = 8$

7. Mean (rata-rata) = 
$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

INTERVAL	F	X	F.X
117 – 124	3	120,5	361,5
109 – 116	7	112,5	787,5
101 – 108	19	104,5	1985,5
93 – 100	12	96,5	1158
85 — 92	3	88,5	265,5
77 – 84	6	80,5	483
69 – 76	2	72,5	145
i = 8	N= 52		5186

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{5186}{52} = 99,73 = 100$$

8. Median (nilai pertengahan)

INTERVAL	F	Fkb	Fka
117 – 124	3	52	3
109 – 116	7	49	<b>10</b>
<b>101 – 108</b>	<b>19</b>	42	29
93 – 100	12	<b>23</b>	41
85 — 92	3	11	44
77 – 84	6	8	50
69 – 76	2	2	52
i = 8	N= 52		

Keterangan:

$$I = 100,5$$

$$\frac{1}{2} N = 26$$

$$Fkb = 23$$

$$Fi = 19$$

$$i = 8$$

$$Mdn = \frac{I + \frac{1}{2} N - Fkb \times i}{Fi}$$

$$= \frac{100,5 + 26 - 23 \times 8}{19}$$

$$= 100,5 + \frac{3}{19} \times 8$$

$$= 100,5 + (0,157 \times 8)$$

$$= 100,5 + 1,263$$

$$= 101,763$$

$$= 102$$

$$Mdn = \frac{U - \frac{1}{2} N - Fka \times i}{Fi}$$

$$= \frac{108,5 - 26 - 10 \times 8}{19}$$

$$= 108,5 - \frac{16}{19} \times 8$$

$$= 108,5 - (0,842 \times 8)$$

$$U = 108,5$$

$$\frac{1}{2} N = 26$$

$$Fka = 10$$

$$Fi = 19$$

$$i = 8$$

$$= 108,5 - 6,736$$

$$= 101,764$$

$$= 102$$

$$\begin{aligned} 9. \text{ Modus} &= 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean} \\ &= (3 \times 102) - (2 \times 100) \\ &= 306 - 200 \\ &= 106 \end{aligned}$$

$$10. \text{ Standar Deviasi: } SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

INTERVAL	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	FX <sup>2</sup>
117 - 124	3	120,5	14520,25	361,5	43560,75
109 - 116	7	112,5	12656,25	787,5	88593,75
101 - 108	19	104,5	10920,25	1985,5	207484,75
93 - 100	12	96,5	9312,25	1158	111747
85 - 92	3	88,5	7832,25	265,5	23496,75
77 - 84	6	80,5	6480,25	483	38881,5
69 - 76	2	72,5	5256,25	145	10512,5
i = 8	N= 52			$\sum FX = 5186$	$\sum FX^2 = 524277$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{524277}{52} - \left(\frac{5186}{52}\right)^2} \\ &= \sqrt{10082,25 - 9946,226331} \\ &= \sqrt{136,023669} \\ &= 11,66 \end{aligned}$$

### Lampiran 5:

Perhitungan statistik skor variabel pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara:

a. Skor yang diperoleh, yaitu:

126, 108, 91, 125, 97, 89, 97, 99, 93, 119,  
110, 126, 109, 96, 86, 107, 95, 108, 111, 95,  
95, 92, 94, 113, 107, 121, 105, 91, 94, 99,  
106, 94, 100, 88, 95, 96, 80, 103, 68, 103,  
94, 67, 92, 109, 81, 83, 98, 87, 89, 106,  
73, 89.

b. Skor tertinggi sebesar: 126

c. Skor terendah sebesar: 67

d. Rentangan = skor tertinggi – Skor terendah = 126 – 67 = 59

e. Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$   
=  $1 + 3,3 \log (52)$   
=  $1 + 3,3 \times 1,7160$   
=  $1 + 5,6628$   
= 6,6828  
= 7

f. Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentan } g}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{59}{7} = 8,42 = 9$

g. Mean (rata-rata)  $= MX \frac{\sum FX}{N}$

INTERVAL	F	X	F.X
121- 129	4	125	500
112 - 120	2	116	232
103 - 111	13	107	1391
94 - 102	16	98	1568
85 - 93	11	89	979
76 - 84	3	80	240
67 - 75	3	71	213
i= 9	N = 52		5123

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{5123}{52} = 98,51 = 99$$

h. Median (nilai pertengahan)

INTERVAL	F	Fkb	Fka
121- 129	4	52	3
112 - 120	2	48	6
103 - 111	13	46	<b>19</b>
<b>94 - 102</b>	<b>16</b>	33	35
85 - 93	11	<b>17</b>	46
76 - 84	3	6	49
67 - 75	3	3	52
i= 9	N = 52		

Keterangan:

$$I = 93,5$$

$$U = 102,5$$

$$\frac{1}{2} N = 26$$

$$\frac{1}{2} N = 26$$

$$F_{kb} = 17$$

$$F_{ka} = 19$$

$$F_i = 16$$

$$F_i = 16$$

$$i = 9$$

$$i = 9$$

$$Mdn = \frac{1 + \frac{1}{2}N - F_{kb} \times i}{F_i}$$

$$= \frac{93,5 + 26 - 17 \times 9}{16}$$

$$= 93,5 + \frac{9}{16} \times 9$$

$$= 93,5 + (0,562 \times 9)$$

$$= 93,5 + 5,062$$

$$= 98,562$$

$$= 99$$

$$Mdn = \frac{U - \frac{1}{2}N - F_{ka} \times i}{F_i}$$

$$= \frac{102,5 - 26 - 19 \times 9}{16}$$

$$\begin{aligned}
&= 102,5 \frac{7}{16} \times 9 \\
&= 102,5 - (0,437 \times 9) \\
&= 102,5 - 3,937 \\
&= 98,562 \\
&= 99
\end{aligned}$$

i. Modus = 3 Mdn - 2 Mean

$$\begin{aligned}
&= (3 \times 99) - (2 \times 99) \\
&= 297 - 198 \\
&= 99
\end{aligned}$$

j. Standar Deviasi:  $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$

INTERVAL	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	FX <sup>2</sup>
121- 129	4	125	15625	500	62500
112 - 120	2	116	13456	232	26912
103 - 111	13	107	11449	1391	148837
94 - 102	16	98	9604	1568	153664
85 - 93	11	89	7921	979	87131
76 - 84	3	80	6400	240	19200
67 - 75	3	71	5041	213	15123
i= 9	N = 52			$\sum FX = 5123$	$\sum FX^2 = 513367$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{513367}{52} - \left(\frac{5123}{52}\right)^2} \\ &= \sqrt{9872,442308 - 9706 - 038831} \\ &= \sqrt{116,403477} \\ &= 12,89 \end{aligned}$$

**Lampiran: 6**

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Korelasi Product Moment

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	105	126	11025	15876	13230
2	108	108	11664	11664	11664
3	99	91	9810	8281	9009
4	105	125	11025	15625	13125
5	97	97	9404	9409	9409
6	104	89	10816	7921	9256
7	92	97	8464	9409	8924
8	100	99	10000	9801	9900
9	98	93	9604	8649	9114
10	116	119	13456	1416	13804
11	114	110	12996	12100	13566
12	113	126	12769	15876	14238
13	100	109	10000	11881	10900
14	98	96	9604	9216	9408
15	80	86	6400	7396	6880
16	117	107	13689	11449	12519
17	102	95	10404	9025	9690
18	108	108	11664	11664	11664
19	119	111	14161	12321	13209
20	104	95	10816	9025	9880

21	111	95	12321	9025	10545
22	104	92	10816	8464	9568
23	103	94	10609	8836	9682
24	106	113	11236	12769	11978
25	102	107	10404	11449	10914
26	112	121	12544	14641	13552
27	117	105	13689	11025	12285
28	107	91	11449	8281	9737
29	105	94	11025	8836	9870
30	114	99	12996	9801	11286
31	107	106	11449	11236	11342
32	114	94	12996	8836	10716
33	103	100	10609	10000	10300
34	104	88	10816	7744	9152
35	98	95	9604	9025	9310
36	99	96	9801	9216	9505
37	72	80	5184	6400	5760
38	101	103	10201	10609	10403
39	69	68	4761	4624	4692
40	101	103	10201	10609	10403
41	78	94	6084	8836	7332
42	80	67	6400	4489	5360
43	81	92	6561	8464	7452
44	100	109	10000	11881	10900
45	77	81	5929	6561	6237
46	88	83	7744	6889	7304
47	95	98	9025	9604	9310

48	98	87	9604	7569	8526
49	94	89	8836	7921	8366
50	102	106	10404	11236	10812
51	92	73	8464	5329	6716
52	82	89	6724	7921	7298
N= 52	$\sum X = 5195$	$\sum Y = 5099$	$\sum X^2 = 526253$	$\sum Y^2 = 508875$	$\sum XY =$ 516001

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 5195$$

$$\sum Y = 5099$$

$$\sum X^2 = 526253$$

$$\sum Y^2 = 508875$$

$$\sum XY = 516001$$

$$N = 52$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{52.(516001) - (5195).(5099)}{\sqrt{[52.(526253) - (5195)^2][52.(508875) - (5099)^2]}} \\
&= \frac{26832052 - 26489305}{\sqrt{(27365156 - 26988025).(26461500 - 25999801)}} \\
&= \frac{342747}{\sqrt{377131 \times 461699}} \\
&= \frac{342747}{\sqrt{1,7412111}} \\
&= \frac{342747}{4172780914} \\
&= 0,821
\end{aligned}$$

b. Regresi Linier

Rumus rekresi linier adalah :  $\hat{Y} = a + bX$  untuk memperoleh a dan b

adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned}
b &= \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{52.(516001) - (5195).(5099)}{52.(526253) - (5195)^2} \\
&= \frac{26832052 - 26489305}{27365156 - 26988025} \\
&= \frac{342747}{377131} \\
&= 0,908
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \\
&= \frac{5099 - 0,908(5195)}{52}
\end{aligned}$$

$$= \frac{381,94}{52}$$

$$= 7,345$$

Persamaan regresinya adalah:  $\hat{Y} = a + bX$

$$= 7,345 + 0,908$$

$$= 8,253$$

$$\text{Rata-rata X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{5195}{52} = 99,903$$

$$\text{Rata-rata Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{5099}{52} = 98,057$$

c. Uji Signifikansi

$$\text{JK Reg (a)} = \frac{\sum Y^2}{n} = \frac{(5099)^2}{52} = \frac{25999801}{52} = 499996,17$$

$$\begin{aligned} \text{JK Reg } (b/a) &= b \cdot \left( \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\ &= 0,908 \left( 516001 - \frac{(5195)(5099)}{52} \right) \\ &= 0,908 \left( 516001 - \frac{26489305}{52} \right) \\ &= 0,908 (516001 - 509409,7115) \\ &= 5984,88 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK Res (a)} &= \sum Y^2 - \text{JK Reg } (b/a) - \text{JK Reg (a)} \\ &= 508875 - 5984,88 - 499996,17 \\ &= 2893,95 \end{aligned}$$

$$\text{RJK Reg (a)} = \text{JK Reg (a)} = 499996,17$$

$$\text{RJK Reg } (b/a) = \text{JK Reg } (b/a) = 5984,88$$

$$\text{RJK Res} = \frac{\text{JK res}}{n-2} = \frac{2893,95}{52-2} = 57,879$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK \text{ Reg } (\frac{b}{a})}{RJK \text{ Res}} = \frac{5984,88}{57,879} = 103,40$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F [(1-a)(dk \text{ Reg } (\frac{b}{a}))(dk \text{ Res})] \\ &= F [(1-0,05)(dk \text{ Reg } (\frac{b}{a})=1)(dk \text{ Res} = 52-2 = 50)] \\ &= F [(0,95)(1.50)] \end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{\text{tabel}}$  = angka 1 pembilang

angka 50 penyebut

$F_{\text{tabel}}$  pada interval kepercayaan 5% = 4,03

$F_{\text{tabel}}$  pada interval kepercayaan 1% = 7,17

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : ROBIATUL HIDAYAH SIREGAR
2. Nim : 05. 310915
3. Tempat/Tgl Lahir : Hutaraja, 27 Juli 1986
4. Alamat : Hutaraja/M. Lama Kec. Portibi Kab. PALUTA

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 1999, tamat SD Negeri (SDN) Mangaledang Lama.
2. Tahun 2002, tamat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Thoiyibah Islamiyah Hutaraja.
3. Tahun 2005, tamat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Thoiyibah Islamiyah Hutaraja.
4. Tahun 2010, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **C. ORANG TUA**

1. Ayah : KH. Baleo Shaleh Siregar
2. Ibu : Nahdia Harahap
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Hutaraja/M. Lama Kec. Portibi Kab. PALUTA